

**LKPD BERBASIS MODIFIKASI *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN IPAS
TOPIK A BAGIAN TUBUH TUMBUHAN
DI SEKOLAH DASAR**

TESIS



**Oleh
ANISAANDRIANI
NIM : P2A623005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**LKPD BERBASIS MODIFIKASI *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN IPAS
TOPIK A BAGIAN TUBUH TUMBUHAN
DI SEKOLAH DASAR**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi**



**Oleh
ANISAANDRIANI
NIM : P2A623005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Andriani
NIM : P2A623005
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjab, 13 September 1999
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam Tesis/Karya Ilmiah ini, kecuali yang disebut sumbernya merupakan hasil pengamatan, pengolahan serta pemikiran saya melalui pengarahan dari pembimbing I dan pembimbing II yang ditetapkan.
2. Tesis/Karya Ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah disajikan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Jambi ataupun di perguruan tinggi lainnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dari pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian Tesis/Karya Ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta ditandatangani di atas materai.

Jambi, Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Anisa Andriani
NIM. P2A623005

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “*LKPD Berbasis Modifikasi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar*” yang ditulis oleh Anisa Andriani, NIM P2A623005 telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Ujian Naskah Tesis Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Jurusan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Kampus Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
Sekretaris : Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EIL., Ph.D.
Penguji Utama : Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or.
Penguji Anggota : Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd. M.Pd
Penguji Anggota : Dr.Indriyani,S.Pd.,M.Pd.I

Pembimbing Utama



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196412311990031037

Pembimbing Pendamping



Bunga Ayu Wulandari, S.Pd.,M.EIL.,Ph.D
NIP. 198201262005012003

Jambi, Juni 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd.
NIP. 196509011997022001

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal tesis yang berjudul pengembangan LKPD Berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar. Tesis magister pendidikan sekolah dasar, yang disusun oleh Anisa Andriani, nomor induk P2A623005 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Mei 2025

Pembimbing 1



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

NIP. 196412311990031037

Jambi, Mei 2025

Pembimbing II



Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EIL., Ph.D.

NIP. 198201262005012003

MOTTO

“Serumit apapun masalahnya, seberat apapun ujiannya. Alaa Inna nashrallaahi qariib ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”

(Qs. Al-Baqarah: 214)

Kupersembahkan tesis ini untuk kedua orang tuaku, suamiku dan seluruh keluargaku yang sudah memberikan dukungan dan do'a terbaik dalam setiap perjalanan hidupku. Mereka *super hero* terhebatku, terima kasih tak terhingga karena telah melakukan banyak hal untukku. Sehat selalu, semoga setiap langkah kita di berkahi dan di ridhoi Allah SWT.

ABSTRAK

Andriani Anisa. (2025). *Lkpd Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Di Sekolah Dasar*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing (I) Drs. Syahril, M.Ed, Ph.d. (II) Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EIL., Ph.D.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

Pada saat ini penerapan kurikulum merdeka menekankan pada peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model Problem based learning yang di bantu dengan LKPD dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning pada pembelajaran IPAS materi Tubuh tumbuhan. Subjek validasi penelitian yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model R&D dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Selanjutnya Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, pencatatan dokumen, dan kuesioner/angket. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian lembar kerja peserta didik (LKPD) topik A Bagian Tubuh tumbuhan menggunakan model problem based learning mendapatkan kualifikasi sangat baik sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan proses pembelajaran peserta didik dan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan guru sebagai bahan ajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

ABSTRACT

Andriani Anisa. (2025). Lkpd Based on Problem Based Learning in Ipas Subject Grade IV Topic A Plant Body Parts and Their Functions in Elementary School. Thesis, Master of Elementary Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Advisor (I) Drs. Syahril, M.Ed, Ph.d. (II) Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EIL., Ph.D.

Keyword: LKPD, Problem Based Learning, Plant Body Parts and Their Functions

Currently, the implementation of the independent curriculum emphasizes students to be active in the learning process, one of which is by using the Problem-based learning model assisted by LKPD in the learning process. This study aims to develop student worksheets (LKPD) based on problem-based learning in science learning on the material of the Plant Body. The subjects of the research validation were language experts, material experts and media experts. This research is a development research using the R&D model with the ADDIE development model consisting of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Furthermore, the data collected is quantitative and qualitative data. Data collection uses observation methods, structured interviews, document recording, and questionnaires. Data analysis used is qualitative descriptive analysis techniques, and quantitative descriptive. The results of the study of student worksheets (LKPD) topic A Plant Body Parts using the problem-based learning model obtained very good qualifications so that they can increase the effectiveness of the student learning process and meet the eligibility criteria for use by teachers as teaching materials so that they can create an active, creative and innovative learning atmosphere.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata`ala, atas limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar”** penulis tesis ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis.

Tesis ini disusun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi., S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Ibu Dra. Destrinelli, M.Pd sebagai ketua program studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi.
3. Bapak Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D sebagai pembimbing I tesis saya.
4. Ibu Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., MEIL., Ph.D sebagai pembimbing II tesis saya.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman terbaik selama penulis belajar di Pascasarjana Universitas Jambi.
6. Kepala sekolah beserta guru-guru SDN 21 Tanjung Jabung Barat sebagai tempat penelitian dan tempat saya bekerja.
7. Kepada keluarga yang sudah mendoakan dan memberi semangat.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya proposal tesis ini. Terima kasih kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga kontribusi mereka

semua bernilai di sisi Allah SWT. dan semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua Amin Ya Robbal Alamin.

Jambi, Maret 2024
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa Andriani' with a stylized flourish at the end.

Anisa Andriani
P2A623005

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Asumsi Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Istilah	5
1.7 Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.....	6
1.8 Spesifikasi Produk	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	8
2.1 Teori Belajar	8
2.1.1 Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran	8
2.1.2 Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran	10
2.1.3 Teori Konstruktivisme	11
2.1.4 Teori Humanistik	12
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	14
2.2.1 Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik.....	14
2.2.2 LKPD Berbasis Problem Based Learning	17
2.2.3 LKPD Dapat Melatih Siswa Berfikir Kritis.....	18
2.2.4 LKPD Mempengaruhi Akademik Peserta Didik.....	20
2.3.5 LKPD dapat Memperbaiki Karakter	20
2.3 Pembelajaran Berbasis Masalah/PBL.....	20
2.3.1 Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL	20
2.3.2 Karakteristik dan Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM).....	22
2.3.3 Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning.....	22
2.4 Karakteristik Siswa Kelas IV SD.....	24
2.5 Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar	28
2.5.1 Tujuan Kegiatan Pembelajaran.....	28
2.6 Canva	28
2.7 Model pengembangan ADDIE	29
2.8 Penelitian Relevan	30
2.9 Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Model Pengembangan.....	33
3.2 Prosedur Pengembangan	33
3.2.1 Analisis	34
3.2.2 Pengembangan	39
3.2.3 Implementasi	40
3.2.4 Evaluasi.....	40

3.2.5 Subjek Uji Coba	40
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	41
3.3.1 Jenis Data	41
3.3.2 Sumber Data	42
3.4 Instrumen Pengumpul Data	43
3.5 Teknik Analisi Data	48
3.5.1 Analisis Data Validasi Tim Ahli	48
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Pengembangan	51
4.1.1 Analisis	51
4.1.2 Tahap Perencanaan (Design)	52
4.1.3 Tahap Pengembangan (Development)	57
4.1.4 Implementasi	67
4.1.5 Tahap Evaluasi (Evaluate)	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Analisis Pengembangan LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	71
4.2.2 Analisis Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	72
4.2.3 Analisis Pengaruh LKPD Pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Sekolah Dasar	79
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Implikasi	83
5.3 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Proses Pemecahan Masalah John Dewey	23
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.....	23
Tabel 2.3 Penelitian relevan.....	30
Tabel 3.1 Storyboard LKPD	36
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Ahli Materi	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Ahli Bahasa	46
Tabel 3.5 Kisi-kisi angket Ahli Media.....	46
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik	47
Tabel 3.7 Skala Likert	48
Tabel 3.8 Kriteria Validasi Kelayakan.....	49
Tabel 3.9 Kriteria Kepraktisan LKPD Respon Pendidik	50
Tabel 4.1 Kriteria Validasi Kelayakan.....	58
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi/Isi	58
Tabel 4.3 Data Kualitatif Ahli Materi	60
Tabel 4.4 Revisi Produk Validasi Ahli Materi	60
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa (Angket 1)	61
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa (Angket 2)	61
Tabel 4.7 Data Kualitatif Ahli Bahasa	62
Tabel 4.8 Revisi Produk Validasi Ahli Bahasa.....	63
Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Media (Angket 1)	63
Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Media (Angket 2)	64
Tabel 4.11 Data Kualitatif Ahli Media.....	65
Tabel 4.12 Revisi Produk Validasi Ahli Media	66
Tabel 4.13 Kriteria Kepraktisan LKPD Berbasis Gambar Respon Pendidik	67
Tabel 4.14 Angket Kepraktisan Pendidik	68
Tabel 4.15 Data Kualitatif Pada Pendidik.....	69
Tabel 4.16 Uji Kepraktisan Peserta Didik.....	69
Tabel 4.17 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik.....	70
Tabel 4.18 Kriteria Validasi Kelayakan.....	72
Tabel 4.19 Kriteria Kepraktisan LKPD Berbasis Gambar	72
Tabel 4.20 Pembahasan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Piaget.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Cover depan LKPD.....	53
Gambar 4.2 Kata Pengantar LKPD.....	54
Gambar 4.3 CP pada materi IPAS kelas 4 Topik A.....	54
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan LKPD	55
Gambar 4.5 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah.....	55
Gambar 4.6 Contoh Soal PB 3.....	56
Gambar 4.7 Rangkuman materi IPAS topik A.....	57
Gambar 4.1 Cover depan LKPD.....	53
Gambar 4.2 Kata Pengantar LKPD.....	54
Gambar 4.3 CP pada materi IPAS kelas 4 Topik A.....	54
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan LKPD	55
Gambar 4.5 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah.....	55
Gambar 4.6 Contoh Soal PB 3.....	56
Gambar 4.7 Rangkuman materi IPAS topik A.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Validasi Ahli Materi.....	88
Lampiran 2. Angket Validasi Ahli Media	90
Lampiran 3. Angket Validasi Ahli Bahasa.....	92
Lampiran 4. Angket Respon Pendidik	94
Lampiran 5. Angket Validasi Ahli Materi.....	96
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	97

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang guru harus selalu ikut dengan perkembangan pendidikan yang sesuai perkembangan zaman saat ini. Bisa dilihat pada zaman saat ini. Proses belajar dapat dilaksanakan dimana saja. Guru dituntut mempunyai pemahaman kompetensi pada abad 21 yang dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih tinggi sesuai zaman yang semakin canggih saat ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2018 tentang Guru, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional, dan kompetensi sosial merupakan beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Tentu saja seorang guru harus mampu merancang pembelajaran secara efektif agar dapat membina peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan abad 21. Artinya, menanamkan pada diri siswa karakter mampu berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, dan bersaing secara efektif di abad ke-21. Dengan tujuan agar pendidik dapat mempunyai keterampilan untuk menyelesaikan kewajibannya dalam membuat LKPD.

Bidang pendidikan akan merasakan manfaat dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Tentunya akan ada dampak negatifnya, seperti mayoritas anak-anak dapat menggunakan smartphone berbasis Android setiap hari sehingga menyebabkan mereka menjadi lebih jarang membaca buku. Karena anak-anak lebih mengenal beberapa hal, mendapatkan dan melacak data menjadi sangat mudah. Agar pendidik dapat menciptakan berbagai sumber belajar yang dapat mengakomodasi perkembangan saat ini, maka harus memberikan beberapa

inovasi yang lebih inventif. Permasalahan ini akan dirasakan oleh para pendidik tertentu yang tidak imajinatif dalam menyampaikan beberapa materi pembelajaran pendidik yang umumnya hanya bergantung pada satu sumber saja. Dalam sesi tanya jawab Temu Pendidik Umum, Paulina mengungkapkan bahwa personel sekolah di Indonesia belum berpikir imajinatif sementara otoritas publik memberikan peluang potensial untuk memanfaatkan program pendidikan tahun 2013 Paulina (2016:11). Oleh karena itu, kurikulum yang berlaku sekarang , dimana siswa diharuskan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. karena siswa kini mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Sebagai seorang guru, tentu saja Anda mempunyai kemampuan untuk menciptakan LKPD yang relevan dengan materi pelajaran, menarik, dan bermanfaat bagi pendidikan siswa. Siswa akan menjadi lebih kritis akibat adanya LKPD. Dengan adanya hal ini, diharapkan pula semangat siswa dalam melaksanakan latihan-latihan berdasarkan petunjuk LKPD yang bertujuan untuk membangkitkan minat terhadap buku ajar yang telah disiapkan guru.

Dalam hal ini pengembangan LKPD akan memudahkan pada saat belajar di kelas adanya interaksi efektif dari peserta didik dengan pendidik, dapat menambah aktivitas dan keterampilan belajar peserta didik. Sesuai latar belakang di atas siswa saat ini pastinya akan memerlukan beberapa perangkat ajar yang dapat membuat mereka lebih aktif di dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadi lebih terarah. Seharusnya siswa dituntut lebih aktif agar dapat mengoptimalkan kecerdasan dan bakat yang dimilikinya. Adapun komponen penting dalam pembelajaran adalah perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan sarana yang bisa digunakan di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan

pendidikan. LKPD adalah salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dilakukan perbaikan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa dengan pembuatan perangkat ajar Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Bab 1 Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan LKPD Berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas produk LKPD berbasis Berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan pengembangan ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan LKPD berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar.

2. Mendeskripsikan validitas produk pengembangan LKPD berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan kepraktisan produk pengembangan LKPD berbasis Modifikasi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikas Penelitian

Produk akhir pada penelitian pengembangan ini berupa LKPD Mata Pelajaran IPAS topik A tentang bagian tubuh tumbuhan, lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. LKPD pada penelitian pengembangan adalah yang berbasis literasi sains.
2. Materi yang diambil yakni pada materi kelas IV mata pelajaran IPAS topik A tentang bagian tubuh tumbuhan.
3. Petunjuk bagi siswa, materi pembelajaran, latihan soal, dan kesimpulan dituangkan dalam Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dikembangkan.
4. LKPD ini akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat memudahkan siswa pada saat menyelesaikan tugas-tugas yang didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang terlibat dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKPD), diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi.
2. Memasukkan sumber informasi tambahan mengenai pembuatan Lembar

Kerja Siswa (LKPD) yang berpusat pada kategorisasi makhluk hidup dan benda mati.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Penulis dapat memperluas pemahaman penulis terhadap bidang penelitian dan mempersiapkan mereka menjadi pendidik masa depan di bidang pendidikan.
2. Bagi Guru agar menyertakan sumber belajar baru atau media alternatif bagipendidik dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa Digunakan memudahkan siswa memahami materi dan menambahpengetahuan selama proses pembelajaran.
4. Bidang Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah danmemperluas ilmu pengetahuan.

1.6 Definisi Istilah

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKPD) terdiri dari lembaran-lembaran yang berisi petunjuk melakukan kegiatan yang menyangkut pemecahan masalah serta tahapan-tahapan metode ilmiah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada LKPD.

2) Problem Based Learning

Pengajaran berbasis masalah Kegiatan pemecahan masalah yang diikuti siswa di bawah pengawasan instruktur dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah. Siswa akan berusaha mencari jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang telah diberikan.

3) Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah menggunakan pemikiran konstruktif untuk mencari solusi suatu permasalahan. Dalam penelitian ini pertanyaan, penjelasan yang jelas, dan kesimpulan merupakan indikator berpikir kritis.

1.7 Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa setelah mempelajari mata pelajaran IPA, antara lain dapat membina diri agar sesuai dengan profil mahasiswa Pancasila yang dapat:

- 1) Menumbuhkan minat dan minat sehingga mahasiswa terpacu untuk berkonsentrasi pada kekhasan yang dimilikinya. ada di sekitar manusia.
- 2) Memotivasi siswa untuk meneliti kekhasan yang berhubungan dengan manusia, memahami alam semesta, dan mengeksplorasi hubungan antara yang ada di alam dan yang ada di kehidupan manusia.
- 3) Berperan aktif dalam pemeliharaan, pelestarian, dan pelestarian lingkungan hidupserta pemanfaatan sumber dayanya secara bertanggung jawab; Belajar mengidentifikasi, merumuskan, dan menerapkan strategi pemecahan masalah melalui inkuiri;
- 4) Mempelajari jati dirinya, lingkungan sosialnya, dan perkembangan masyarakat manusia.
- 5) Untuk membantu siswa mengatasi masalah yang berdampak pada dirinya dan lingkungan di sekitar mereka serta menerapkan sains dan konsep sains pada keadaan dunia nyata, penting untuk mengetahui langkah-langkah apa yang perlu dilakukan siswa untuk bergabung dengan masyarakat dan kelompok nasional serta apa artinya. menjadi bagian dari suatu bangsa

1.8 Spesifikasi Produk

LKPD Mata Pelajaran IPA merupakan produk yang dihasilkan oleh penelitian pengembangan ini. Berikut spesifikasi produknya:

1. Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis literasi sains merupakan LKPD yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini. Materi yang digabungkan berasal dari mata pelajaran Sosiologi Kelas IV Bagian 1 Butir A Potongan Tubuh Tumbuhan.
2. Lembar Kerja Siswa (LKPD) direncanakan dengan: gambaran judul, petunjuk penggunaan bagi siswa, keterampilan esensial, penanda, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, latihan soal, dan penutup.
3. Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang akan dibuat adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD).
4. LKPD ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang sangat menarik dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Teori Belajar

Agar Guru Cerdas dapat mempertanggungjawabkan perilaku mengajar di kelas secara ilmiah, penguasaan pembelajaran dan teori pembelajaran sangatlah penting. Guru yang cerdas akan mampu memahami cara siswa belajar dari teori-teori belajar dan belajar tersebut, kemudian mampu menghubungkan prinsip-prinsip dan hukum-hukum dengan metode pengajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya menarik, bermakna, dan berkesan bagi siswa. Di kalangan pendidik, ada empat teori belajar yang populer. Apa yang mereka maksud?

2.1.1 Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran

Melalui mempelajari teori behavioristik, kita kini memahami konsep-konsep seperti “stimulus-respon”, “siswa individu atau pasif”, “perilaku sebagai hasil belajar yang dapat diukur”, “membentuk” perilaku dengan menstrukturkan lingkungan secara jelas dan ringkas”, “penguatan dan hukuman,” dan sebagainya. Semua konsep ini sangat penting. Di Indonesia, praktik pendidikan masih banyak mengabaikan teori ini. Hal ini terlihat dari cara pendidikan diajarkan pada tingkat yang paling rendah, dimulai dengan kelompok bermain, Taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan terakhir universitas. Hukuman atau penguatan dan pembiasaan (pengeboran) sering kali digunakan untuk mempengaruhi perilaku beberapa faktor, antara lain komposisi materi, karakteristik siswa, sumber belajar yang tersedia, dan fasilitas pembelajaran Berdasarkan hipotesis behavioristik.

Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat memahami materi yang diberikan secara sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu memahami apa yang dilakukan oleh instruktur atau pendidik. Tugas pikiran adalah mereplikasi struktur pengetahuan yang ada melalui penyortiran dan penjelasan proses mental. Apa yang membuat ide ini bermakna bergantung pada fitur struktur pengetahuan.

Dihadapkan pada peraturan yang pasti dan tidak fleksibel yang diberlakukan karena dunia nyata terorganisir dan rapi. Karena pentingnya kebiasaan dan disiplin, pembelajaran dan penegakannya saling terkait erat. Meskipun kegagalan atau ketidakmampuan belajar lebih lanjut dipandang sebagai kesalahan yang perlu diperbaiki, pembelajaran atau kemampuan yang berhasil dianggap sebagai perilaku yang patut dipuji. Demikian pula, kepatuhan terhadap aturan dipandang sebagai salah satu komponen pembelajaran yang efektif. Pembelajaran harus diatur oleh sistem di luar siswa karena mereka memiliki hukum yang harus dipatuhi.

Menurut kaum behavioris, belajar adalah suatu proses “mimesis” yang meminta siswa untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah mereka peroleh melalui laporan, kuis, atau ujian.

- 1) Menanamkan kebiasaan pada diri siswa. Harapkan kebiasaan itu berkembang dengansendirinya.
- 2) Hindari mengembangkan rutinitas yang perlu diubah di masa depan karena sangat sulit untuk mengubah rutinitas yang sudah ada.
- 3) Jangan membuat kebiasaan Anda sesuai dengan cara Anda menggunakannya. Ciptakan kebiasaan dengan cara yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.

2.1.2 Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran

Teori kognitif sangat menekankan pada perkembangan siswa. Meskipun berkembang ke arah yang sama, proses perkembangan siswa meluas dan maju dengan kecepatan yang berbeda-beda. Diskusi dan interaksi dengan siswa lain tidak dapat dihindari karena kecepatan belajar dipengaruhi oleh perbedaan kecepatan pertumbuhan selama proses pembelajaran. Berbagi ide membantu penalaran siswa berkembang. Penting untuk dipahami bahwa meskipun berpikir tidak dapat diajarkan secara langsung, pertumbuhannya dapat ditiru.

Pembelajaran pada dasarnya adalah tentang membentuk kembali persepsi, proses internal, dan struktur informasi, menurut teori kognitif. Latihan pembelajaran berbasis teori pembelajaran kognitif sangat populer. Seperti halnya pendekatan behavioristik, pendekatan ini tidak lagi menjadi sarana untuk mengembangkan tujuan, metode, dan sasaran pembelajaran. Otonomi dan partisipasi siswa. Sementara itu, prinsip-prinsip yang mengatur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa bukanlah orang dewasa yang mempunyai cara berpikir sederhana.
2. Anak-anak yang berada pada tahun-tahun awal sekolah dasar akan dapat belajardengan baik, apalagi jika menggunakan bahan-bahan yang nyata.
3. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
4. Signifikan karena siswa hanya dapat berhasil mengasimilasi dan beradaptasi terhadap informasi dan pengalaman baru jika mereka terlibat secara aktif.
5. Pengalaman atau informasi baru harus dikaitkan dengan struktur kognitif pelajar yang ada untuk membangkitkan minat dan meningkatkan retensi.

2.1.3 Teori Konstruktivisme

Dapat ditarik kesimpulan bahwa teori pembelajaran konstruktivis bertujuan untuk membentuk cara hidup masa kini. Pembelajaran kontekstual merupakan landasan teori pembelajaran konstruktivis. Manusia memperoleh pengetahuan secara bertahap, dan hasilnya disebarluaskan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan konteks yang terbatas. Dalam teori ini ditegaskan bahwa belajar dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bakat seseorang, memperluas pengetahuan atau teknologinya, dan lain-lain, yang diperlukan untuk pengembangan diri. Kehidupan siswa akan lebih dinamis dan pengetahuannya akan bertambah karena pengalamannya. Teori belajar dan pembelajaran konstruktivis memungkinkan siswa mengarahkan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dalam konteks pendidikan. Dalam menerapkan teori konstruktivisme di kelas, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa hendaknya diberikan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya dalam bahasanya ketika Guru Cerdas memberikan instruksi.
- 2) Untuk mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif, mereka diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman.
- 3) Agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya, lingkungan belajar mengajar perlu dibuat lebih ramah lingkungan.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide segar. Ada juga kelebihan dan kekurangan teori pembelajaran konstruktivis.
- 5) Kelebihan dan kekurangan teori konstruktivisme tercantum di bawah ini.

a. Kelebihan Teori Belajar Konstruktivisme

- 1) Guru yang Cerdas dapat melatih siswa untuk mengungkapkan idenya dan mengambil keputusan sebagai bagian dari proses belajar mengajar.
- 2) Karena berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam proses belajar mengajar, maka siswa lebih mampu mengingat apa yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa akan lebih mudah berinteraksi dan memahami pelajaran yang diulang-ulang.
- 4) Siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mempelajari informasi baru selama proses belajar mengajar. Misalnya saja berinteraksi dengan guru dan teman.
- 5) Siswa lebih mudah mempraktikkan informasi yang telah dipelajarinya.

b. Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme

- 1) Karena cakupannya yang lebih luas, teori ini terkadang sulit untuk dipahami.
- 2) Ketika siswa diberi kebebasan lebih, maka tanggung jawab guru menjadi kurang efektif.

2.1.4 Teori Humanistik

Dalam teori belajar ini, perkembangan ilmu pengetahuan biasanya dilihat dari sudut pandang kepribadian manusia. Hal ini disebabkan karena humanisme sendiri merupakan ilmu yang memandang segala sesuatu dari sudut pandang kepribadian individu. Melalui latihan-latihan tertentu, hipotesis pembelajaran humanistik juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Pendidik yang humanistik akan menekankan pada kemampuan positif peserta didik sebagai hasil pengajaran. Melalui kemampuan positif, siswa akan mampu memupuk atau

memupuk emosi positif. Pandangan bahwa perilaku manusia merupakan campuran motivasi tinggi dan rendah ditekankan dalam teori belajar humanistik, sedangkan teori belajar behavioristik menekankan pandangan tersebut. Sebaliknya, behaviorisme memandang motivasi manusia hanya sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan fisiologi manusia. Penerapan teori belajar humanistik pada bahan pelajaran menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, analisis fenomena sosial, dan hati nurani. Sebagai fasilitator bagi siswa, Guru Cerdas memegang peranan penting dalam teori ini. Dalam menerapkan teori konstruktivisme di kelas, faktor-faktor berikut harus diperhatikan:

- 1) Untuk mencapai tujuan belajar mengajar, guru yang cerdas perlu melakukan upaya untuk mengatur dan menyiapkan materi pembelajaran yang lebih banyak.
- 2) Ketika siswa mengungkapkan perasaan yang kuat dan mendalam saat mengajardan belajar, guru yang cerdas harus berusaha untuk tetap tenang.
- 3) Fasilitator adalah guru yang cerdas. Guru yang cerdas perlu memperhatikan siswanya dan menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang baik.
- 4) Agar dapat mengajar dengan lebih tenang, guru yang cerdas harus mampu mengenali dan menerima kelemahannya.
- 5) Karena keinginan setiap siswa dapat menambah tenaga dan membangkitkan semangat belajar, maka guru yang cerdas harus menyadari keinginan setiap siswa. Selain itu, teori pembelajaran humanistik memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah manfaat dan hambatan hipotesis pembelajaran humanistik:

a. Kelebihan dan kekurangan Teori Belajar Humanistik

- 1) Perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa yang bukan merupakan akibat paksaan atau keinginan sendiri, dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan atau penilaian teori belajar ini.
- 2) Diharapkan peserta didik berkembang menjadi manusia yang mampu mengatur diri sendiri dan tidak merugikan atau merampas hak orang lain agar tidak terikat pada pendapat orang lain. Kenyataan bahwa siswa yang tidak mampu mengenali potensi dirinya akan tertinggal dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kelemahan dalam teori belajar humanistik.

Namun, ada sejumlah kelemahan dalam teori ini yang mungkin tidak berlaku untuk semua anak.

- 1) Perilaku individualistik mungkin timbul dari teori humanistik ini.
- 2) Proses pembelajaran dapat dianggap tidak berhasil apabila siswa tidak serius dalam mempelajarinya.
- 3) Sebagai fasilitator, staf pengajar hanya berperan kecil.
- 4) Metode pembelajaran praktis tidak dapat memanfaatkan pendekatan pendidikan humanistik.
- 5) Akan terjadi kesenjangan akibat adanya perbedaan yang signifikan antar siswa.

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.2.1 Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik

Guru mendapat manfaat besar dari kegiatan pembelajaran LKPD karena mampu melibatkan siswa dalam diskusi. LKPD dapat diartikan sebagai materi pendidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk

mempelajarinya sendiri. Tugas dan materi rangkuman terkait isi LKPD akan diberikan kepada mahasiswa. Terlebih lagi, LKPD memberikan arahan yang terorganisir kepada mahasiswa untuk memahami substansinya. Di LKPD, siswa sekaligus menerima materi dan tugas yang saling berkaitan dengan materi tersebut. LKPD terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang memuat informasi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran yang diharapkan dapat diselesaikan oleh siswa dan penyelesaiannya bergantung pada pemanfaatan bahan ajar tambahan. Berikut empat fungsi LKPD: (1) LKPD sebagai bahan ajar yang mengurangi peran guru sekaligus meningkatkan aktivitas siswa; (2) LKPD sebagai bahan ajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan; (3) LKPD sebagai bahan ajar yang padat dan melimpah dalam tugas praktik; dan (4) LKPD sebagai sarana fasilitasi pelaksanaannya.

LKPD. Lebih spesifiknya, format LKPD terdiri dari delapan bagian: judul, keterampilan dasar yang perlu dipelajari, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, peralatan atau bahan ajar yang diperlukan untuk melaksanakannya, uraian singkat, langkah-langkah kerja, tugas-tugas yang perlu dilakukan, dan laporan-laporan yang perlu ditulis. Namun demikian, perlu penjelasan lebih lanjut, khususnya mengenai langkah- langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan LKPD untuk menghasilkan bahan ajar yang dikenal dengan LKPD. Mengetahui struktur dan komponen LKPD saja tidak cukup. Cara Mempersiapkan LKPD Setiap siswa mengharapakan LKPD yang kreatif dan inovatif karena akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa akan mengingat kembali dan lebih bersemangat membuka halaman demi halaman. Selain itu, siswa akan mengembangkan obsesi terhadap pendidikan. Setiap

pendidik atau calon pendidik harus mampu mempersiapkan dan menghasilkan sendiri bahan ajar yang inovatif. Memahami langkah-langkah dalam mempersiapkan LKPD sangatlah penting. Mempersiapkan LKPD melibatkan langkah-langkah yang tercantum di bawah ini.

- 1) Analisis kurikulum menurut tema.
- 2) Melakukan analisis kurikulum tematik merupakan tahap awal persiapan LKPD.
- 3) Menemukan isi inti dan kesempatan belajar tambahan yang memerlukan bahan ajar LKPD merupakan tujuan tahap ini.
- 4) Saat memilih isi, proses analisis seringkali diselesaikan dengan menelaah materi pelajaran yang diajarkan. Instruktur kemudian mempertimbangkan bakat yang ingin diperoleh siswa di sela-sela kelas. Setelah menyelesaikan setiap fase ini, instruktur harus siap untuk membuat langkah-langkah berikut. Membuat peta kebutuhan LKPD. Informasi pada peta ini sangat penting untuk memahami apa saja yang harus dimasukkan dalam LKPD. Selain itu, Anda dapat menggunakan peta ini untuk melihaturutannya
- 5) Hasilnya, guru dapat mengevaluasinya berdasarkan proses atau hasil. Ketiga, susun isinya. Ada empat pertimbangan yang harus dilakukan dalam membuat materi LKPD:
- 6) Isi LKPD benar-benar ditentukan oleh keterampilan dasar yang akan diperoleh.
- 7) Informasi pendukung bagi LKPD dapat berupa gambaran umum atau ruang lingkup
- 8) Informasi dapat berasal dari buku, majalah, internet, jurnal penelitian, dan

lain-lain.

- 9) Dalam LKPD kita dapat menunjukkan referensi-referensi yang digunakan agar siswa dapat lebih banyak membaca materi untuk meningkatkan pemahamannya.
- 10) Tugas harus ditulis dengan jelas untuk mencegah siswa bertanya tentang hal-hal yang seharusnya dapat mereka lakukan. Mengambil tugas diskusi sebagai contoh. Penting untuk menyatakan dengan jelas topik diskusi, serta siapa yang berpartisipasi, berapa banyak orang dalam kelompok, dan berapa lama diskusi tersebut akan berlangsung.

2.2.2 LKPD Berbasis Problem Based Learning

Teknik utama yang digunakan dalam setiap topik di kelas, menurut ajaran John Dewey, adalah metodologi yang dapat menyadarkan siswa untuk memahami semua kemampuan perolehan non-akademik. Menurut teori ini, pendidikan harus selalu dihubungkan dengan pengalaman siswa di dunia nyata karena alam menawarkan pengetahuan yang dapat digunakan siswa secara teratur daripada pengetahuan yang harus dipelajari. Selain itu, Anda akan belajar dan berpikir secara intuitif. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah (PBL) mempunyai kapasitas untuk: (1) memberikan siswa kebebasan dalam mendekati masalah dengan cara mereka sendiri yang unik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, kemudian menerapkannya dalam lingkungan dunia nyata; (2) menggabungkan beberapa pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkannya dalam konteks yang relevan; dan (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong inisiatif siswa di tempat kerja, menciptakan motivasi internal dalam belajar, dan banyak lagi.

LKPD merupakan seperangkat lembar tugas yang harus diselesaikan siswa. Pedoman dan tata cara penyelesaian penugasan dapat dilihat pada LKPD. Mempelajari, memiliki keahlian dalam pemahaman, keterampilan, dan sikap, serta referensi terkait penugasan, harus dicantumkan secara tegas dalam tugas yang diperintahkan LKPD. Pembelajaran dapat didukung lebih efektif dan efisien dengan LKPD. Pedoman dan tata cara penyelesaian penugasan tercantum dalam kerangka dan karakteristik LKPD. Selain materi-materi penting yang harus dipelajari siswa, LKPD berisi soal-soal latihan. Kerangka: Judul, tujuan kegiatan, alat dan bahan yang digunakan, langkah kerja, dan beberapa pertanyaan menyusun LKPD.

2.2.3 LKPD Dapat Melatih Siswa Berfikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis sangat penting tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan menghindari penipuan dan manipulasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia akademik, mengembangkan keterampilan akademik yang lebih tinggi seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir analitis memerlukan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan Berpikir Kritis Ada sejumlah cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Anda. Seseorang dapat memulai dengan mempelajari strategi berpikir kritis, seperti mengidentifikasi kesalahan berpikir, menghilangkan informasi, dan mengevaluasi argumen. Kedua, keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui partisipasi dalam diskusi dan debat serta praktik, seperti membaca dan menulis secara kritis. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca seseorang dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Dimungkinkan untuk mengkaji secara kritis informasi dalam buku, artikel, atau artikel berita sambil membacanya. Hal ini dapat membantu dalam identifikasi kesalahan mental dan pengembangan kemampuan berpikir analitis. Kemampuan berpikir kritis juga dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendidikan. Perkembangan kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dibantu secara lebih terstruktur dan efisien dengan memperoleh pendidikan yang menekankan pada keterampilan tersebut.

Meskipun kemampuan berpikir kritis sangat penting, namun masih terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi sebelum dapat dikembangkan. Kurangnya pemahaman tentang cara menumbuhkan berpikir kritis dan pentingnya berpikir kritis di masyarakat merupakan dua kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kapasitas berpikir kritis individu harus ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang baru dan lebih efisien. Masyarakat akan lebih mampu mengatasi berbagai kendala dan permasalahan sehari-hari dengan cara ini. Karena 45 menit kelas bahasa Indonesia yang diajarkan melalui ceramah tentu akan membuat siswa bosan dan mengantuk, aktivitas di kelas cenderung membosankan. Oleh karena itu, tidak ada salahnya guru memiliki pemahaman menyeluruh dan kemampuan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan guru diterima dan dipahami oleh seluruh siswa di kelas, dan tidak ada yang terbuang sia-sia. Karakter mandiri dan bertanggung jawab dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum saat ini dengan adanya LKPD.

2.2.4 LKPD Mempengaruhi Akademik Peserta Didik

LKPD memegang peranan penting dalam latihan pembelajaran. LKPD yang berkualitas harus mampu menyajikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan mengikuti kemajuan teknologi (IPTEK). Guru sebagai fasilitator perlu lebih kreatif agar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan melakukan inovasi dalam pengembangan LKPD, baik dari segi teknologi maupun pendekatan yang digunakan. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar siswa, motivasi, dan kemauan bersikap serta berpikir ilmiah semua akan bangkit apabila LKPD yang relevan digunakan. Oleh karena itu, mendidik siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, baik sebagai proses maupun sebagai hasil, merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Tursinawati (2016) bahwa sains sebagai suatu item yang menggambarkan kualitas sains dan kualitas mendasar dalam memperoleh informasi.

2.3.5 LKPD dapat Memperbaiki Karakter

Proses pembelajarannya tidak hanya menarik, kreatif, inovatif, dan efisien, tetapi juga menyenangkan. Latihan mendidik dan belajar hendaknya menjadi saat yang tepat bagi siswa agar siswa mempunyai semangat untuk terus mencari informasi dan tidak merasa apresiatif dan terkekang dalam mengikuti latihan pengajaran dan pembelajaran di kelas, khususnya padamata pelajaran IPA.

2.3 Pembelajaran Berbasis Masalah/PBL

2.3.1 Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL

Gagasan yang dikemukakan oleh John Dewey bahwa instruktur harus mendorong penyelidikan dan produksi otonom siswanya di kelas menjadi

dasar model pembelajaran berbasis masalah (MPBM). Menurut teori ini, pembelajaran harus terus-menerus dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari karena kehidupan sehari-hari memberi mereka akses terhadap informasi yang dapat mereka pahami secara rutin, bukan informasi yang harus mereka peroleh untuk mengeksplorasi lebih jauh pemikiran reguler dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) menjadi model pembelajaran berbasis masalah ketika mengadopsi perspektif ini sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran.

Dalam situasi dunia nyata, siswa bekerja sama dengan guru untuk memecahkan masalah, memahami pentingnya apa yang mereka pelajari, mengidentifikasi prasyarat untuk mencapai solusi yang sukses, dan berkembang menjadi pembelajar yang mandiri. Selain mengidentifikasi dan meneliti ide-ide dan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan masalah dalam skenario dunia nyata yang menantang, MPBM digunakan untuk menginspirasi siswa. Siswa bekerja sama dalam tim belajar untuk mengasimilasi materi, berkomunikasi, dan berbagi pengetahuan. Landasan model Duch, Groh, dan Allen adalah keyakinan bahwa siswa dapat: 1) menemukan, menilai, dan menerapkan berbagai sumber belajar; 2) berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok; 3) menunjukkan kemampuan komunikasi verbal dan tertulis yang mahir; dan 5) menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari pendidikannya sebagai batu loncatan untuk pembelajaran seumur hidup. Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

2.3.2 Karakteristik dan Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM)

MPBM mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masalah menjadi titik tolak pembelajaran, khususnya dengan cara guru mengajukan pertanyaan;
- 2) Soal yang digunakan dalam soal bersifat kontekstual dan autentik, artinya sesuai dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan nyata;
- 3) Soal-soal yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap,
- 4) MPBM berorientasi pada pengalaman sendiri; Berdasarkan ciri-ciri tersebut, MPBM dianggap sebagai model pembelajaran yang mempunyai banyak manfaat.

2.3.3 Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning

Pembelajaran dalam penelitian ini juga mengacu pada langkah- langkah John Dewey. John Dewey menjelaskan 6 langkah untuk proses pemecahan masalah, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Proses Pemecahan Masalah John Dewey

Tahapan	Kemampuan yang diperlukan
Merumuskan Masalah	merumuskan masalah secara jelas.
Mengkaji Masalah	menggunakan pengetahuan sebagai lensa untuk mengkaji permasalahan. Memiliki basis pengetahuan yang luas bermanfaat karena memungkinkan seseorang menilai berbagai sudut pandang.
Merumuskan Hipotesis	Mampu berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat, dan alternatif penyelesaiannya.
Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Mempunyai kecakapan dalam mencari dan menyusun data serta menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, dan tabel.
Pembuktian Hipotesis	Mempunyai kecakapan menelaah dan membahas data. Kecakapan menghubungkan, menghitung, keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
Menentukan pilihan Penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian. Kecakapan menilai pilihan dengan menghitung akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Instruktur menyajikan permasalahan, mendiskusikan logistik yang diperlukan, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang telah dipilihnya untuk pemecahan masalah.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Instruktur bekerja dengan kelas untuk mengidentifikasi dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Instruktur mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, mengumpulkan data terkait, dan menjelaskan cara memecahkan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Instruktur membantu siswa dalam konsepsi dan persiapan karya yang dapat diterima, termasuk laporan, film, dan model, serta berbagai proyek kelompok.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah	Dalam prosedur yang mereka terapkan, guru membantu siswa dalam merefleksikan atau mengevaluasi penyelidikan mereka.

2.4 Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Di sekolah, kegiatan pembelajaran memusatkan proses pendidikan. Pembelajaran merupakan alat utama yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah. Di sisi lain, pengajaran merupakan alat utama yang digunakan oleh pendidik dan instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas sebagai suatu proses pendidikan. Sasaran pembelajaran suatu gerakan pembelajaran harus tercapai apabila pendidik dan peserta didik terlibat dalam pengajaran dan penumbuhan pengalaman secara bersama-sama. Guru dan siswa harus terlibat dalam proses komunikasi edukatif yang aktif dan menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. Keberhasilan proses pembelajaran hanya dapat dicapai jika kegiatan belajar menyebabkan siswa mengubah perilakunya. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakteristik setiap siswa pada setiap pembelajaran. Sikap, tutur kata, dan karakteristik berbeda-beda antar siswa kelas sosial. Sebaliknya, siswa kelas atas mungkin mulai merasa terisolasi jika guru tidak dapat membantu mereka.

Siswa yang anggun memiliki sejumlah ciri. Pada masa kemewahan yang berlangsung pada usia sembilan atau sepuluh tahun hingga dua belas atau tiga belas tahun, ciri-cirinya adalah sebagai berikut: 1) keinginan yang kuat untuk belajar; 2) minat terhadap atau mata pelajaran tertentu sebagai bakat khusus mulai muncul menjelang akhir periode ini; 3) siswa memerlukan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya sampai usia sebelas tahun. 5) Siswa saat ini memandang nilai (rapor) sebagai proporsi tertentu dari prestasi sekolahnya; 6) Suka membentuk kelompok teman sebaya

untuk bermain bersama. Setelah usia ini, sebagian besar siswa menghadapi tugas mereka secara terbuka dan berusaha menyelesaikannya. Mereka membuat prinsip mereka sendiri dalam permainan ini dibandingkan dengan mengikuti pedoman permainan adat sebelumnya. Akibatnya, siswa selalu ingin suaranya didengar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ada empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget:

a. Tahap Sensorimotor (umur 0-2 tahun).

Ciri pokok perkembangan anak berdasarkan tindakan: 1) Melihat dirinya sebagai binatang yang tidak sama dengan benda-benda disekitarnya. 2) Carilah rangsangan visual dan pendengaran. 3) Suka fokus pada sesuatu lebih lama. 4) Mencirikan sesuatu dengan cara mengendalikannya. 5) Mengamati suatu benda seolah-olah benda itu diam dan kemudian ingin memindahkannya.

b. Tahap sebelum operasi (usia 2 sampai 7 dan 8).

Tahapan ini terbagi menjadi dua, yaitu praoperasional dan naluriah. Tahap sebelum beroperasi (2-4 tahun):

- 1) Self Counter banyak yang menonjol.
- 2) Dapat mendasarkan benda-benda berdasarkan penonjolan dan klasifikasi tunggul.
- 3) Tidak dapat berkonsentrasi pada beberapa hal sekaligus.
- 4) Mampu mengumpulkan barang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, termasuk kriteria yang sesuai.
- 5) Dapat menyusun sesuatu dalam baris-baris, tetapi tidak dapat menjelaskan perbedaan baris-baris yang satu dengan yang lain.

Tahap intuisi (empat sampai delapan tahun):

- 1) Walaupun kurang menyadarinya, anak sudah dapat mengelompokkan sesuatu ke dalam kelas-kelas atau kategori-kategori.
 - 2) Anak mulai memahami hubungan logis dengan konsep yang lebih maju.
 - 3) Anak dapat menggunakan berbagai ide untuk mencapai sesuatu.
 - 4) Anak mampu mempelajari konsep dengan benar.
- c. Tahap operasional konkrit (antara tujuh dan dua belas tahun)
- 1) Anak mulai mengikuti aturan yang logis dan tepat.
 - 2) Anak mempunyai kemampuan yang koheren.
 - 3) Sistem klasifikasi dapat dikelola oleh anak-anak.
 - 4) Anak tidak lagi berkonsentrasi pada persepsi pasif.
- d. Tahap operasional formal, yang berlangsung selama 11-12 tahun.
- 1) Bekerja secara aktual dan metodis
 - 2) Menguraikan secara membaur
 - 3) Menggunakan pemikiran yang proporsional

Karena setiap siswa mempunyai kepribadian dan gaya belajar yang unik, maka pengalamannya pada berbagai tahapan proses pembelajaran akan berbeda-beda, namun jika perbedaan usianya tidak terlalu besar maka sikap dan perilakunya juga tidak akan terlalu berbeda. Pada tahap operasional konkrit, anak usia 7 hingga 12 tahun masih kesulitan berpikir abstrak dan kesulitan membayangkan apa yang akan terjadi jika teori guru benar. Lambat laun siswa akan terbiasa berpikir abstrak sendiri setelah guru mendampinginya dengan berperan sebagai fasilitator untuk mendemonstrasikan gagasan atau teorinya. Siswa akan mampu membedakan atau mengidentifikasi permasalahannya sendiri melalui kebiasaan dan mampu berpikir lebih maju jika guru selalu hadir sebagai

perantara pembelajaran siswa. Menurut teori etologi John Bowlby, anak yang tinggal di shelter atau lembaga sosial kurang mampu menjalin hubungan dekat dengan orang lain dan mengalami kesulitan emosional. Tabel perbandingan teori perkembangan disajikan di bawah ini.



Gambar 2.1 Teori Piaget

Berdasarkan tabel di atas, anak usia sekolah dasar (SD) usia 6-11/12 tahun telah menyimpan potensi, ulet, rendah hati, dan memiliki wawasan fungsional yang tinggi sehingga memerlukan gambaran nyata atas informasi yang diberikan oleh anak. pendidik. Bruner juga memiliki fase pergantian peristiwa mental. Berdasarkan cara ia mempersepsikan lingkungannya, ada tiga tahapan: a) Pada tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas dalam upaya memahami lingkungan sekitarnya. b) Pada tahap ikonik ini, seseorang memahami dunia atau benda melalui visualisasi visual dan verbal. c) Pada tahap simbolik, seseorang dapat memiliki ide atau konsep abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa dan logikanya. Pada tahap ini siswa mula-mula tertarik, kemudian siswa berusaha mencari tahu, kemudian siswa memproses akibat dari minatnya dan kemudian meneruskannya kepada guru. Oleh karena itu, guru harus menarik perhatian siswa agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahunya. Siswa secara

naluri ingin mengeksplorasi minatnya jika sudah memilikinya.

2.5 Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar

2.5.1 Tujuan Kegiatan Pembelajaran

- 1) Menentukan hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada tumbuhan dengan tepat. (C3)
- 2) Menelaah hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada tumbuhan dengan benar. (C4-HOTs)
- 3) Membuat mind mapping hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada tumbuhan. (C6-HOTs)
- 4) Mempresentasikan hasil mind mapping hubungan antar bentuk dan fungsi bagian tubuh pada tumbuhan dengan percaya diri. (P4)

2.6 Canva

Inovasi diharapkan dapat memberikan bantuan yang diperlukan bagi kelancaran acara dan terlaksananya mata acara LKPD ini. Kata "teknologi" berarti solusi metodis dalam bahasa Yunani. Sedangkan kata "techne" berasal dari bahasa Yunani yang berarti bakat, pengetahuan, atau keahlian dalam ilmu pengetahuan atau seni (Agustian & Salsabila, 2021). Menurut Jafar Adrian dkk, aplikasi Canva merupakan salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam bidang persekolahan. (2022) Rahmatullah dkk. (2020) juga memberikan klarifikasi mengenai elemen-elemen pada aplikasi Canva yang meliputi: LKPD, Power Point, infografis, desain, spanduk, pengenalan, handout, logo, resume, flyer, rekaman A4, postingan Instagram, kartu, makalah, kartun lucu, meliputi majalah, permohonan, montase foto, kartu untuk bisnis, latar belakang area kerja, laporan, deklarasi, sampul buku, gerakan hiburan virtual, deklarasi, menu,

rekaman, koordinator realistis, akun Anda, surat, kop surat, proposisi, nama, lembar kerja, dan Paket kelas hanyalah beberapa di antaranya.

Canva memberikan kemudahan bagi pendidik dalam merancang perangkat pengajaran, antara lain LKPD, media pembelajaran, modul, alat evaluasi, dan bahan ajar. “Hasil desain yang dibuat dengan Canva dapat memperluas keunggulan siswa dalam belajar dan meningkatkan inspirasi siswa dengan memperkenalkan materi dan materi yang ditampilkan secara cerdas,” menurut Triningsih (2021). Canva disebut-sebut memudahkan siswa dan guru dalam menggunakan teknologi, keterampilan, kreativitas, dan keunggulan lainnya dalam proses pembelajaran.

2.7 Model pengembangan ADDIE

Pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran berbasis masalah pada bagian tubuh tumbuhan di Kelas IV SD menjadi topik penelitian, dan peneliti menggunakan model ADDIE karena sejalan dengan topik tersebut. Selain itu, penelitian model ADDIE ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan yang sesuai, yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE sangat cocok digunakan dalam penelitian pengembangan, dimana diharapkan produk penelitian yang dihasilkan dapat memaksimalkan manfaat pembelajaran, memudahkan guru dalam mengajar, dan memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah dipelajari.

ADDIE adalah pendekatan metodologis, berbasis sistem terhadap pengetahuan dan pembelajaran manusia yang menekankan pada pembelajaran individu, memiliki tahapan jangka pendek dan jangka panjang, dan berpusat pada

pembelajaran individu. Langkah- langkah mendasar strategi pembelajaran lugas dan tidak rumit dituangkan dalam model pembelajaran ADDIE (Farida Jaya, 2021). Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Model pembelajaran berbasis kerangka yang dikembangkan model ADDIE dan bergantung pada hipotesis pembelajaran behavioristik. Metode ADDIE untuk mengembangkan sistem pembelajaran diciptakan oleh Dick dan Cahrry. Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi merupakan lima komponen yang membentuk model pembelajaran ADDIE (Farida Jaya, 2021).

2.8 Penelitian Relevan

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengembangan LKPD yang dijadikan acuan.

Tabel 2.3 Penelitian relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Risma Latiful Azza. Skripsi. <i>“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem based learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Damarwulan2 Kediri”</i>	Media yang dikembangkan berbasis <i>Problem based learning</i> dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa SD.	Lokasi penelitian berbeda, dan Jenis media yang dikembangkan berupa media web/aplikasi interaktif pada pembelajarn matematika materi bangun ruang kelas V.	Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk membuat bahan ajar berbasis LKPD untuk kelas IV SD/MI yang berbasis discovery learning pada materi bagian tubuh tumbuhan khususnya akar, batang, dan daun. Siswa kelas IV MI Al Maarif 02 Singosari dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran. Model ADDIE akan dimanfaatkan peneliti dalam penelitian ini untuk membuat bahan ajar LKPD.
2.	Eka Candra Ali Fauzi. Skripsi. <i>“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) untuk Melatihkan Keterampilan</i>	Mengembangkan LKPD dengan model ADDIE	Lokasi penelitian berbeda, dan LKPD yang dikembangkan berbasis <i>problem based learning</i> (PBL) untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa pada tema	

	<i>Berpikir Kreatif pada Materi Tema II perubahan Wujud Benda Siswa Kelas III</i>		III materi wujud benda.	
--	---	--	----------------------------	--

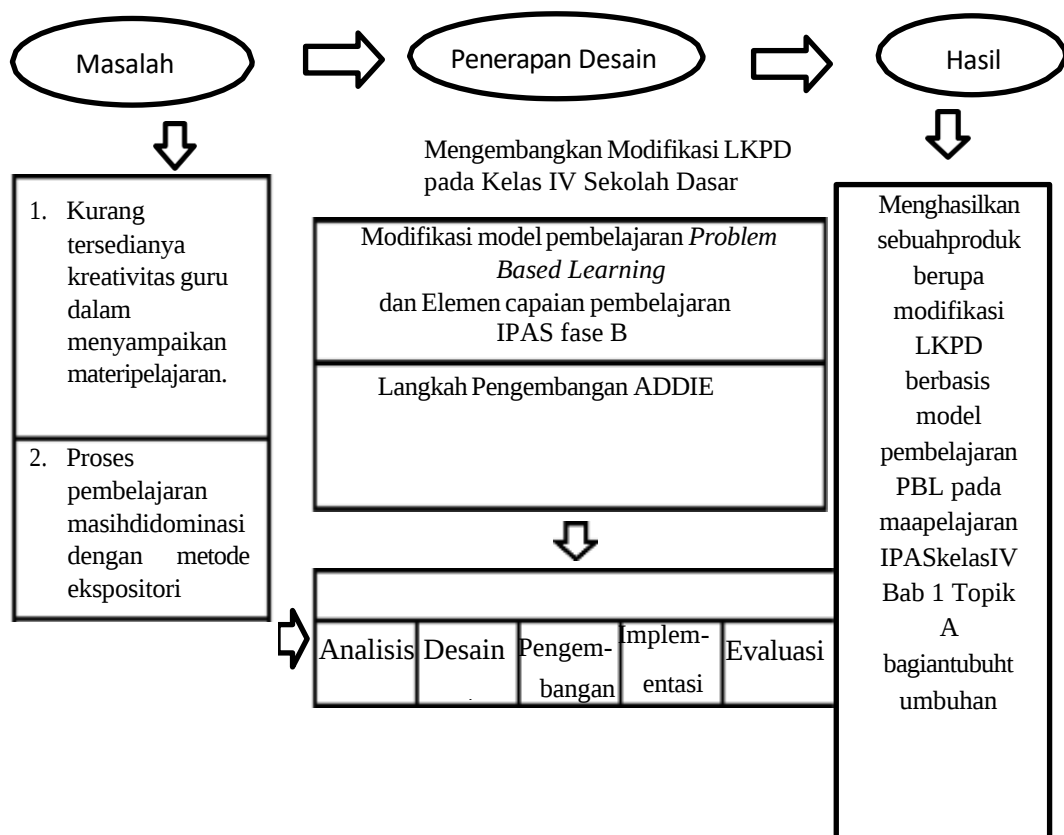
2.9 Kerangka Berpikir

Sebuah kelemahan signifikan dalam struktur penalaran telah diidentifikasi sebagai model teoretis tentang bagaimana hipotesis menghubungkan berbagai variabel. Hubungan antara faktor-faktor yang akan diselidiki secara hipotetis akan dipahami dengan sistem pemikiran yang mendalam. Siswa yang berpartisipasi hanya memperhatikan apa yang dikatakan guru. Perangkat pembelajaran yang dapat menantang siswa dan mendorong mereka untuk mengikuti latihan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Pendidik dapat membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang merupakan salah satu jenis media pembelajaran atau sumber belajar. Guru dapat membuat materi terbuka berupa Lembar Kerja Siswa berbasis literasi sains (LKPD). Kemampuan untuk menentukan strategi logis dan memperoleh informasi logis yang berharga dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan logis. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan aset pembelajaran yang memberikan siswa serangkaian latihan dan kegiatan untuk membantu mereka memahami materi. Isi pelajaran direncanakan dan dibuat berdasarkan situasi dan kondisi yang akan dihadapi siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis literasi sains merupakan lembar kerja berisi pelajaran yang dapat digunakan sebagai alat atau sumber belajar alternatif lain selama proses pembelajaran IPA. Menurut logika kemahiran, Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pengalaman yang memuat materi, ikhtisar, dan pedoman tugas siswa

yang berkaitan dengan iklim keseharian siswanya. Hal ini membantu siswa memahami iklim dan mempercepat respons mental dan emosional mereka. yang tinggi Temukan solusi untuk masalah yang Anda dan lingkungan Anda hadapi. Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis literasi sains diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan perbedaan benda hidup dan benda tak hidup karena banyak menampilkan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga menggugah minat dan mendorong mereka untuk melihat, mendalami materi yang sedang dipelajari. Cara memikirkan lembar kerja penelitian pengembangan adalah sebagai berikut: peserta didik(LKPD):

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah yang ditemukan. Hal ini akan dijelaskan dalam bagian dibawah ini.



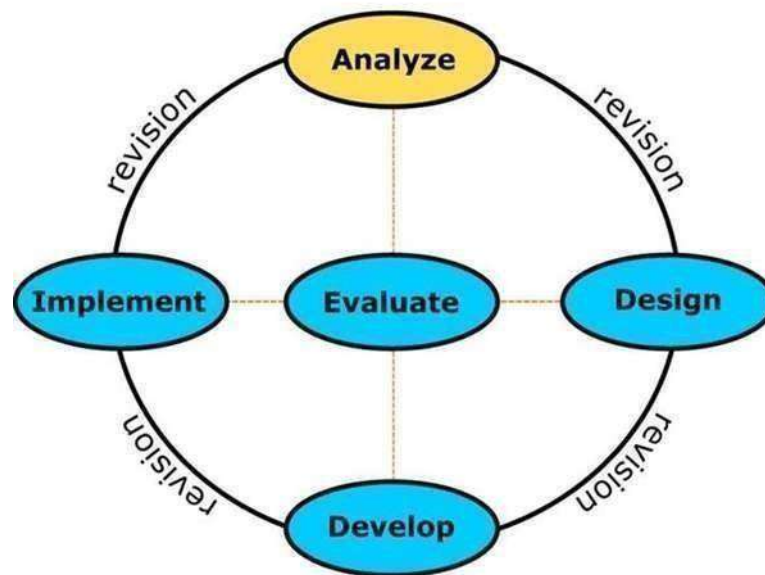
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Pada pengujian ini, model konfigurasi perbaikan yang digunakan adalah model kemajuan ADDIE dimana terdapat 5 tahapan atau tahapan utama, antara lain: investigasi, perencanaan, kemajuan, pelaksanaan dan penilaian. Artinya merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan memproduksi dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah kerangka konseptual model pengembangan ADDIE.

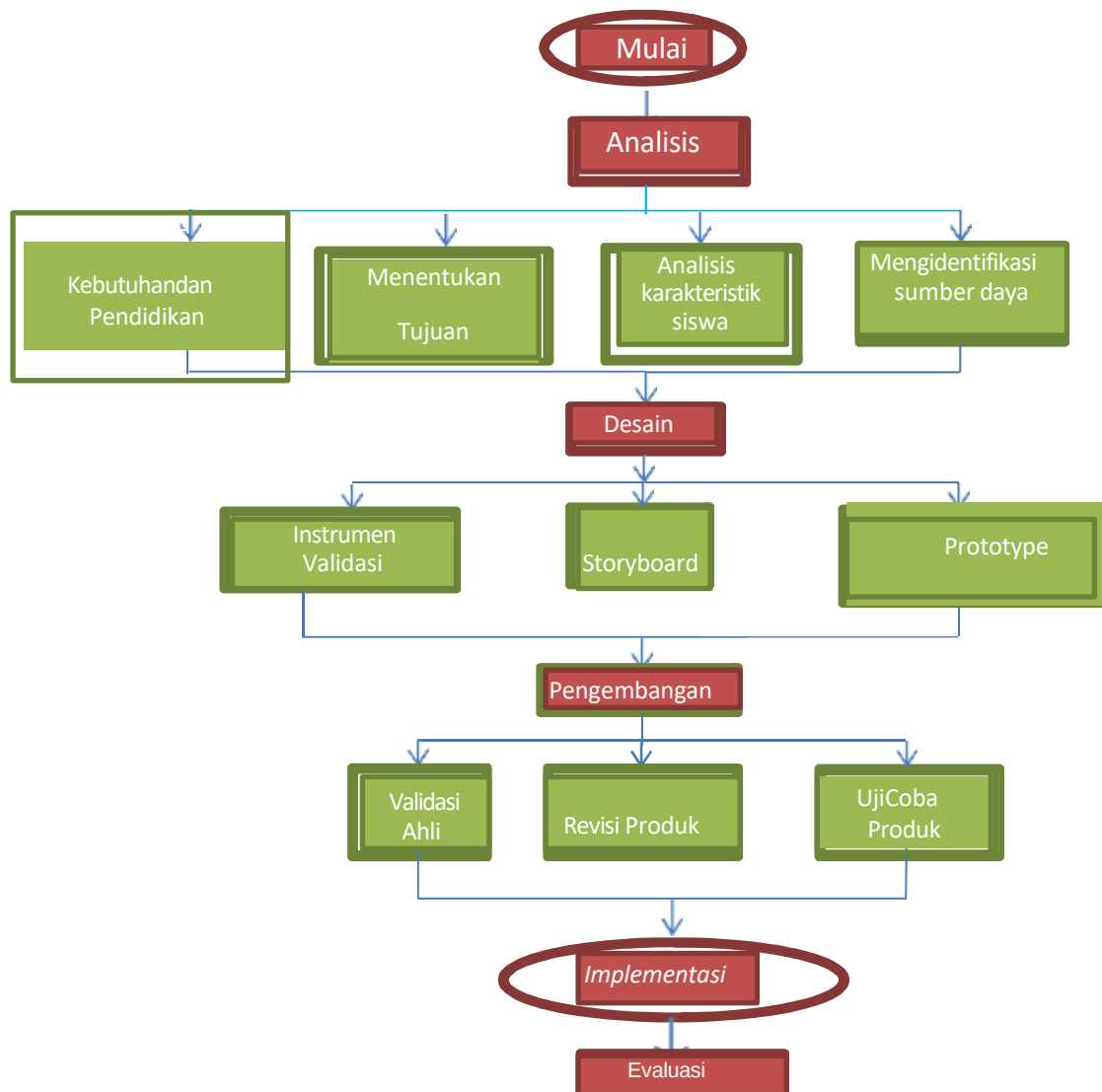
Core Elements of the ADDIE Model



Gambar 3.1 Bagan pengembangan Model ADDIE (R.M. Branch, 2009:2)

3.2 Prosedur Pengembangan

Tahapan pengembangan LKPD meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang dijabarkan berdasarkan alur berikut



Gambar 3.2 Tahapan ADDIE Model Sumber: (Muruganantham, 2015)

3.2.1 Analisis

Pada dasarnya siswa kelas 4 memerlukan media yang dapat memberikan materi pembelajaran yang tidak hanya berupa teks saja. Mayoritas siswa kelas IV memerlukan mediagambar untuk pembelajaran agar lebih memahami materi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan LKPD agar dapat menginspirasi setiap siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Dengan cara ini, setiap siswa mendapat contoh-contoh yang membuat mereka senang dan membuat materi menjadi jelas dan mudah dipahami. Seorang guru juga memerlukan media yang

dapat membantu siswa menjadi termotivasi dan memudahkan guru dalam mengajarkan apa yang dipelajari kepada siswanya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan guru adalah dengan menggunakan buku teks bergambar.

Pemeriksaan kebutuhan guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan dasar siswa, serta untuk membedakan aset yang tersedia dan untuk mengatasi permasalahan dan pendidikan siswa melalui mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan abad 21 yang dapat menumbuhkan kepribadian siswa untuk dapat berpikir secara mendasar, secara imajinatif, siap menyampaikan dan bekerja sama, yang mampu bersaing dalam 100 tahun ke-21. sehingga proses belajar mengajar dapat terselesaikan dengan sukses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mewawancarai guru tentang pengalaman mereka menggunakan LKPD sebagai bagian dari analisis kebutuhan awal mungkin diperlukan.

- 1) Menentukan Tujuan Instruksional. Dalam hal ini, tujuan pengajaran dapat ditetapkan yang menanggapi analisis dan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan utama peneliti adalah mengembangkan LKPD.
- 2) Analisis Karakteristik Siswa. Pada tahap ini intinya adalah mengenali kapasitas peserta didik. Dalam hal ini, pemahaman meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami konsep dan menilai tingkat perubahan konseptual mereka.
- 3) Mengidentifikasi Sumber Daya. Sebelum memulai kegiatan pembangunan, sumber daya harus dijelaskan untuk memastikan bahwa persyaratan pembangunan terpenuhi. Sumber daya manusia dan media cetak merupakan sumber daya yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini untuk menciptakan LKPD.

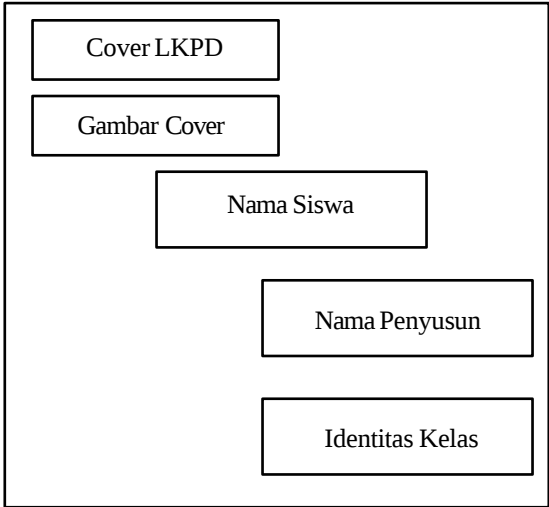
- 4) Analisis Kebutuhan dan Pendidikan. menghasilkan bahan pelajaran yang dapat memuat tema pembelajaran dalam bentuk buku panduan. Sedangkan pengembangan standar berfungsi sebagai sumber tujuan pembelajaran. keterampilan yang dipelajari dari media pembelajaran Perencanaan Silabus. Pada tahap ini akan dikumpulkan berbagai sumber buku pembelajaran kelas 4 untuk dijadikan pedoman pengembangan LKPD.

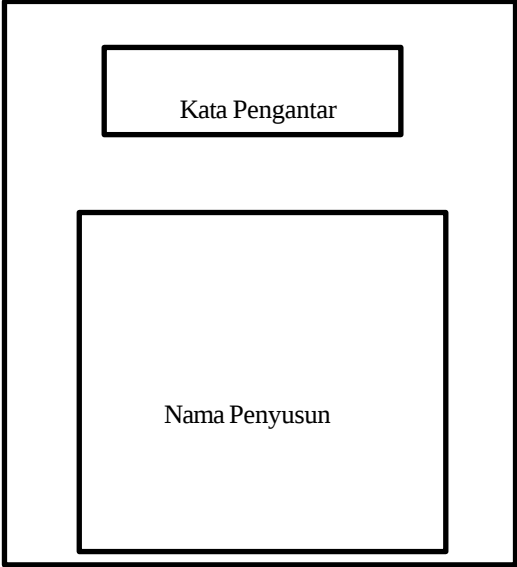
Berikut ini adalah tahapan-tahapan desain:

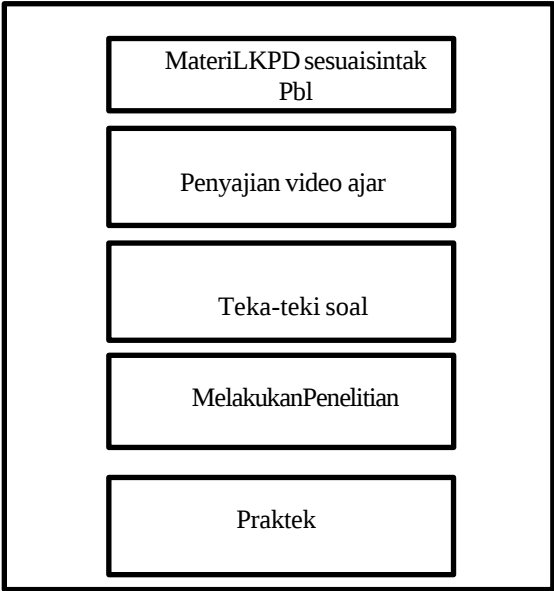
- 1) Instrumen Validasi. Dalam menentukan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembuatan media, seperti materi pelajaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran
- 2) *Storyboard* LKPD

Pada tahap ini peneliti menyiapkan sketsa produk yang hendak dibuat dalam bentuk storyboard. Proses perancangan produk pada tahap ini yaitu membuat sketsa LKPD. Hasil pada tahap ini berupa rancangan awal LKPD. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Storyboard LKPD

No	Desain	Deskripsi
		Terdapat: • Judul LKPD • Gambar ilustrasi • Nama kepemilikan LKPD • Nama penyusun • Identitas kelas

2.	 Petunjuk Penggunaan Tentang LKPD	Terdapat: • Petunjuk penggunaan LKPD • Tentang LKPD
3	 Kata Pengantar Nama Penyusun	Terdapat: • Kata Pengantar • Nama Penyusun

		Terdapat: • Beberapa materi sesuai dengan sintak model problem based learning.
		Terdapat: • Lembar refleksi dan rangkuman materi.

Prototipe merupakan suatu tahapan yang dikhususkan untuk mentransformasi sifat abstrak dari suatu ide menjadi lebih berwujud. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam memvisualisasikan sebuah ide, namun ada juga langkah-langkah yang terlibat dalam mewujudkan sebuah ide. Salah satu yang dilakukan penulis untuk tugas ini adalah membuat LKPD bekerja dengan desain storyboardnya. Setelah LKPD menggunakan Canva, saatnya editor memastikan desain LKPD berada di tempat yang tepat di Canva. Hasilnya, prosedur ini menguntungkan pelanggan yang berpengetahuan luas dan sukses.

3.2.2 Pengembangan

Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah pengembangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Validasi Ahli

Tujuan validasi ini adalah untuk memverifikasi isi materi setelah digunakan oleh peneliti, dan validitas LKPD dapat digunakan untuk memverifikasi bahan ajar. Pada saat validasi komposisi bahan yang digunakan LKPD, dosen ahli memberikan penilaian apakah LKPD sudah layak digunakan atau harus direvisi terlebih dahulu secara keseluruhan agar hasil dari validasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas dan sempurna..

2) Revisi Produk

Peneliti kemudian akan memperbaiki produk yang masih gagal atau sulit dipahami siswa. Namun jika sudah berhasil dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka tidak perlu direvisi lagi. Pada tahap ini peneliti akan memperoleh hasil yang menunjukkan apakah LKPD mudah dipahami atau sulit dipahami dan menganalisis faktor-faktor yang terbentuk.

3) Uji Coba Produk (LKPD)

LKPD diujikan peneliti secara langsung kepada siswa dalam kelompok kecil yang berjumlah enam orang. Dengan menggunakan LKPD yang telah penulis buat, soal-soal latihan diberikan di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, serta perhitungan validitas dan reliabilitas.

3.2.3 Implementasi

Kelas pertama adalah tempat berlangsungnya pembelajaran dan evaluasi hasil produk. Biasanya kegiatan uji coba dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai efisiensi dan efektivitas LKPD. Dengan menentukan apakah produk LKPD sah untuk digunakan sebagai pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, maka dapat dilakukan pula kegiatan uji coba. Satu tahap pengujian digunakan untuk melakukan pengujian. Dimana penyisihannya mengambil tes dari kelas 4 yang tentunya memiliki kualitas yang berbeda-beda (tingkatkapasitas, kemampuan siswa, orientasi dan kemajuan dari tahun ke tahun, serta derajat pengetahuan siswa).

3.2.4 Evaluasi

Hal ini dapat digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya pada tahap evaluasi. Alat evaluasi biasanya terdiri dari tes tertulis sebelum dan sesudah, dan pelaksanaan tes atau ujian tertulis dapat menentukan validitasnya. Harapannya dengan mengikuti kegiatan ini dapat mengetahui hasil belajar siswa yang telah memanfaatkan LKPD. Perkembangan ini menggunakan evaluasi formatif.

3.2.5 Subjek Uji Coba

Siswa kelas IV SDN 21 Tanjung Jabung Barat dijadikan sebagai subjek uji penelitian. Uji coba kelompok kecil dan kelompok besar akan digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan dipilihnya SDN 21 Tanjung Jabung Barat sebagai lokasi uji coba, antara lain (a) banyaknya siswa yang kesulitan memahami materi dan (b) fakta bahwa sekolah tersebut hanya memiliki LKPD biasa saja, bukan LKPD biasa. LKPD.

1) Uji Coba Kelompok Kecil

Pendahuluan pertemuan kecil yang penting dilakukan untuk menentukan kewajaran suatu item. Soal-soal yang dilihat oleh siswa dalam penyisihan pertemuan kecil akan menjadi acuan pengembangan sebelum penyisihan pertemuan besar selesai.

2) Uji Coba Kelompok Besar

Tujuan dari percobaan ini adalah untuk memastikan apakah buku teks berbasis gambar yang telah dirancang atau dibuat dapat dibaca. Uji coba ini akan diikuti 16 siswa kelas 4 SDN 21 Tanjung Jabung Barat.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Ketepatan, validitas atau kesahihan isi media pembelajaran yang diperoleh dari ahli; (b) Kesesuaian atau kecocokan penggunaan media pembelajaran diperoleh dari guru bidang studi yang mengajar di kelas 4. Berdasarkan jenis data yang di atas, untuk memudahkan dalam analisisnya, dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya terbagi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Diperoleh dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran melakukan perbaikan berdasarkan angket pertanyaan terbuka yang telah di isi oleh validator.

2) Data kuantitatif

Dapat diperoleh dari hasil pemberian nilai berupa persentase untuk dapat mengetahui kelayakan ataupun kevalidan dalam media tersebut. Sumber data yang

digunakan oleh peneliti untuk dapat mengidentifikasi penggunaan LKPD di laksanakan di SDN 21 Tanjung Jabung Barat pada kelas 4.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pada pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut:

1) Ahli Materi/Isi

Sebelum diberikan kepada siswa, ahli materi pelajaran dan isi terlebih dahulu telah melakukan uji coba terhadap LKPD. Tentu saja hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang dimiliki LKPD sudah akurat dan lengkap sesuai dengan tingkat dan tujuan pembangunan. Ahli materi meliputi: (a) dosen PGSD yang berkompeten di bidang pendidikan mengenai pengembangan LKPD; (b) dosen PGSD yang memahami materi pembelajaran khususnya kelas 4 SD; (c) dosen PGSD yang mengetahui kurikulum pembelajaran; (d) dosen PGSD yang telah menempuh studi hingga jenjang Magister; (e) Dosen PGSD yang pernah menulis buku atau jurnal mengenai pengembangan LKPD. Inilah ciri-ciri dosen yang memverifikasi isi LKPD.

2) Ahli Bahasa

Pada dasarnya, motivasi di balik tes ini adalah untuk mengujikannya kepada ahli bahasa untuk melihat apakah LKPD memenuhi persyaratan penggunaan bahasa siswa sekolah dasar dan substansial atau tidak. Rancangan LKPD harus disetujui oleh dosen yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) dosen yang mengajar mata kuliah dengan ahli bahasa; b) dosen yang telah menempuh studi hingga jenjang magister; dan c) dosen yang pernah menulis buku ajar dan karya

lain yang sejenis.

3) Ahli Media

Tujuan utama evaluasi ini adalah menguji para ahli di bidang media untuk mengetahui apakah LKPD memenuhi syarat pembuatan media bagi siswa sekolah dasar atau tidak.

4) Guru Wali Kelas

Informasi yang diperoleh analisis dari wali kelas memberikan data mengenai pemeriksaan kebutuhan perangkat penilaian pembelajaran mengingat pertemuan-pertemuan yang telah diarahkan sehubungan dengan pembelajaran yang telah selesai. Selain itu, survei respons guru juga dilakukan untuk memastikan penerapan produk.

5) Peserta didik

Siswa merupakan sumber informasi keempat dalam penelitian kemajuan ini. Wawancara dengan siswa akan digunakan untuk mengetahui seberapa praktis LKPD menggunakan informasi yang dikumpulkan dari mereka nanti.

3.4 Instrumen Pengumpul Data

Peneliti menggunakan alat yang disebut instrumen pengumpulan data untuk melakukan kegiatan pengumpulan data secara sistematis dan sederhana (Mamik, 2015). Instrumen yang dipilih untuk mengumpulkan sejumlah data diharapkan juga berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data, seperti tes hasil belajar, wawancara, dan angket. Dimana pengumpulan yang digunakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab bersama subjek penelitian secara tatap muka dengan tujuan agar mendapatkan data dan informasi secara mendalam yang mana didalamnya memiliki penjelasan dan suatu pengalaman dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan bersama guru dan peserta didik kelas 4 di SDN 21 Tanjung Jabung Barat. Dalam hal ini melakukan teknik wawancara dengan tujuan agar mendapatkan suatu informasi lebih mengenai kendala guru serta peserta didik mengenai LKPD.

2) Angket

Seringkali, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang seberapaakurat komponen buku teks, desain pembelajaran, isi buku teks, dan daya tarik serta efektivitas penggunaan buku teks. Pertanyaan kuesioner dibagi menjadi dua kategori: pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Untuk data kualitatif dapat digunakan pertanyaan terbuka. Sebaliknya, pertanyaan tertutup biasanya bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian

No	Instrumen	Tujuan	Sumber	Waktu
1	Ahli Materi	Yaitu mendapatsarandan penilaian kelayakan materi.	Ahli Materi	Selama penelitian
2	Angket ahli bahasa	Memperolehsarandan penilaian kelayakan bahasapada produk.	Ahli Bahasa	Selama penelitian
3	Angket ahli media	Memperolehsarandan penilaian kelayakan mediapada produk.	Ahli Media	Selama penelitian

(Sumber: BSNP (Purwanto,2008))

Peneliti dapat membuat lembar validasi bagi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media untuk memperoleh data yang lebih terpercaya. Terdapat pertanyaan-

pertanyaan pada kuesioner yang dapat ditanyakan kepada para ahli. validasi untuk memperoleh tanggapan mengenai penyempurnaan buku media gambar dan bahan ajar. Respons ini akan dicatat dalam sebuah file sehingga dapat digunakan sebagai informasi tambahan.

a. Angket validasi ahli materi

Lembar validasi ahli materi yang berisi materi yang saling berkaitan dengan materi pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator	No Instrumen	Jumlah Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan CP	1	1
		Ketetapan materi	2	1
		Kebenaran dan ketetapan fakta	3	1
		Kemuktahiran materi	4	1
2	Aspek kelayakan penyajian	Kejelasan contoh yang diberikan	5	1
		Urutan penyajian materi	6	1
		Manfaat gambar untuk menjelaskan materi	7	1
Jumlah			7	7

(Sumber: Nursanti, 2015:2)

b. Angket validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa biasanya dilakukan oleh dosen dan ahli bahasa yang ada di Universitas Negeri Jambi. Validasi ahli bahasa, hal ini bermaksud untuk mendapatkan data yang lebih valid. Data dapat diperoleh dengan analisis dan digunakan untuk revisi produk.

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Ahli Bahasa

No	Kriteria	Indikator	No Instrumen	Jumlah Butir
1	Keterbacaan	Isibuku menarik, jelas dan tepat.	1	1
		Tidak menimbulkan makna ganda	2	1
2	Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	3	1
		Penulisan istilah asing dicetak miring	4	1
		Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir	5	1
3	Logika Bahasa	Ketepatan kaidah bahasa	6	1
Jumlah			6	6

(Sumber: BSNP (Purwanto, 2008))

c. Angket ahli media

Bertujuan agar mendapatkan masukan yang berkaitan pada produk yang akan dikembangkan. Sehingga produk mendapatkan penilaian dari ahli media.

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No Instrumen	Jumlah Butir
1	Aspek kelayakan kegrafikan	Teknik penulisan	1	2
		Desain Isi buku	3	1
		Keefektifan penggunaan media gambar.	4	2
2	Aspek kelayakan media gambar	Ketepatan tata letak media gambar	5	1
Jumlah			5	6

(Sumber: BSNP (Purwanto, 2008))

d. Kepraktisan Angket

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik

N O	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	Perangkat LKPD sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu	1
2	Perangkat buku ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar	2
3	Perangkat buku ajar sesuai dengan indikator	3
4	Penggunaan buku ajar menggunakan kalimat yang benar	4
5	Kalimat pada perangkat LKPD menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya.	5
6	Perangkat LKPD tidak menimbulkan penafsiran ganda.	6
7	Perangkat LKPD tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	7

Sumber: Modifikasi (Ramadhan, 2021:38)

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu kejadian yang telah berlalu atau telah terlaksana. Teknik dokumentasi biasanya dilakukan pada penelitian ini berupa gambar, yaitu foto yang dapat diambil dari semua aktivitas atau kegiatan selama penelitian.

2) Tes

Tes biasanya digunakan untuk dapat mengumpulkan data mengenai hasil post- test yang bisa menunjukkan suatu keefektifan belajar siswa setelah LKPD. Soal tes terdiri dari soal pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat dan uraian yang diujikan secara individu.

3.5 Teknik Analisi Data

3.5.1 Analisis Data Validasi Tim Ahli

Data-data yang perlu di analisis pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, dimana berupa angket validasi ahli materi dan ahli bahasa. Untuk skala pengukuran penelitian pengembangan produk yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai keperluan analisis kuantitatif dan kualitatif, teknik analisis data kualitatif yang dipakai pada penelitian ini meliputi: (1) Komentar para ahli, berupa pengisian lembar penilaian ini dapat dijadikan dasar dalam langkah-langkah perbaikan pada setiap bagian evaluasi, (2) Hasilwawancara bersama guru kelas 4 dan siswa kelas 4 untuk diketahui suatu permasalahan yang sering ditemui dalam pengembangan LKPD, (3) komentar berdasarkan analisis respon guru pada LKPD yang dikembangkan , halini dapat digunakan untuk dapat mengetahui kepraktisan pengembangan LKPD.

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa angket validitas dan kepratisan.

Tabel 3.7 Skala Likert

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Fuhrman 2018:25)

Setelah validator kegiatan selanjutnya dapat mengisi semua angket validasi dan kepraktisan yang diberikan untuk uji coba, dengan demikian akan diperoleh presentase kelayakan Produk secara teoritis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Kemudian tingkat kevalidan dan kepraktisan dilihat dari presentase kriteria berikut:

1) Aspek Validitas

Untuk mengetahui rata-rata kevalidan tentang produk dan kelayakan ini makadapatdilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Validasi Kelayakan

Kriteria presentase nilai (%)	Tingkat kevalidan
$\geq 81,5 - 100$	Sangat valid
$\geq 62,5 - 81,5$	Valid
$\geq 43,5 - 62,5$	Kurang valid
$\geq 25 - 43,5$	Tidak valid

(Sumber: Radian,2012:30)

2) Aspek Kepraktisan

Pada penelitian ini, angket respon pendidik dapat digunakan untuk dapat memperoleh data yang mengenai LKPD yang dikembangkan untuk dapat menentukan kepraktisan LKPD menggunakan pensekoran pada angket pendidik yang secara kuantitatif. Adapun pensekoran yang bisa dilakukan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Kepraktisan LKPD Respon Pendidik

Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Kategori Kepraktisan
86-100	Sangat praktis dapat digunakan tanpa revisi
71-85	Praktis, dapat digunakan, tidak perlu revisi
56-70	Cukup Praktis, dapat digunakan dengan revisi
41-55	Kurang praktis, tidak boleh digunakan
25-40	Tidak praktis, tidak boleh digunakan

(Diadaptasidari Akbar, 2013)

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan

4.1.1 Analisis

1) Analisis Kompetensi

Analisis ini dilakukan dengan cara mewawancarai Wali Kelas 4 SDN 21 Tanjung Jabung Barat, berkaitan kompetensi yang digunakan sebagai acuan kompetensi yang akan di capai dalam proses pembelajaran. SDN 21 Tanjung Jabung Barat dalam proses kegiatan pembelajaran menerapkan kurikulum merdeka.

2) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan proses mewawancarai pendidik kelas

Pada LKPD peserta didik tidak ditemukan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan belajar pun hanya menggunakan LKPD guru dan siswa yang diterbitkan oleh pemerintah, sehingga perlu adanya Perangkat ajar pendukung sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik yang kontekstual. Berdasarkan analisis yang dilakukan, perlu adanya LKPD yang dapat memudahkan peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran dan menjadi suplemen dan pendukung LKPD tematik. Hubungan pemilihan LKPD ini dengan modul ADDIE adalah model ADDIE dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan LKPD implementasi, dan evaluasi, memberikan struktur sistematis untuk menciptakan LKPD yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum . Adapun hubungan khusus sebagai berikut:

1. Analisis

Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang LKPD.

2. Desain

Pada tahap ini, LKPD dirancang termasuk struktur konten aktivitas dan media yang akan digunakan. Desain LKPD harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

3. Pengembangan

LKPD dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahap ini juga mencakup pengujian dan validasi LKPD oleh ahli materi dan ahli desain.

4. Implementasi

LKPD digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru perlu memperhatikan implementasi LKPD yang efektif dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

5. Evaluasi

LKPD dievaluasi untuk mengetahui keefektifan dan kualitasnya, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan guru, angket, atau tes.

Dengan menggunakan model ADDIE sebagai pedoman LKPD dapat dikembangkan secara sistematis dan terstruktur, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

3) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik kelas 4 SDN 21 Tanjung Jabung Barat yang diamati dengan melihat pada indikator karakteristik peserta didik menurut Jean Piaget, proses belajar peserta didik pada tahap operasional konkrit berada pada usia 7-11 tahun yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pemikiran operasional konkrit atau nyata. Anak usia sekolah dasar cenderung menyukai hal-hal yang nyata. Hal yang nyata membuat peserta didik mengetahui dan mengalami langsung pada proses belajar serta membuat pelajaran lebih bermakna.
- b. Senang bermain. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih cepat bosan dan suka bermain. pembelajaran yang membuat anak belajar sambil bermain akan meningkatkan daya ingat anak tentang pelajaran yang diperolehnya.
- c. Belajar dalam kelompok dan saling bertukar pikiran. Anak sekolah dasar cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan kelompok dibandingkan individu, karena adanya proses saling bertukar pikiran.
- d. Memiliki rasa ingin tahu. Anak sekolah dasar lebih banyak bertanya tentang hal-hal yang dilihat atau dipelajarinya. Usia sekolah dasar cenderung ingin tahu akan segala hal yang dilihat dan dipelajarinya.
- e. Kemampuan mempertahankan daya ingat. Anak sekolah dasar memiliki daya ingat yang cukup kuat. Belajar dengan mengalami langsung memperkuat ingatan pada anak dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan analisis karakteristik peserta didik yang diamati, peserta didik membutuhkan LKPD dimana peserta didik sudah dapat mengembangkan pikiran logis tetapi tetap dibantu dengan kegiatan pembelajaran yang konkrit atau nyata yang dapat mempermudah proses berpikir pada peserta didik yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan mengalami langsung bersama kelompok belajarnya. Peserta didik lebih senang belajar dengan apa yang dilakukan dan ditemukannya sendiri.

4.1.2 Tahap Perencanaan (Design)

Desain pada produk pengembangan LKPD ini mengambil pada Materi IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan yang telah disesuaikan dengan pembelajaran yang ada di SD/MI. Berikut ini konsep produk yang dikembangkan:

1) Pendahuluan

Bagian pra-pendahuluan yang berisi mengenai komponen-komponen sebelum memulai pembelajaran.

a. Halaman Depan (*Cover*).

Halaman awal berisi sampul LKPD tertulis judul “Lembar Kerja Peserta Didik”, nama penyusun, topik, materi, mata pelajaran, kelas dan nama Sekolah Dasar. Latar belakang menggunakan perpaduan warna hijau dan *cream*. Selain itu pada setiap judul di halaman diberikan terjemahan bahasa inggris yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengetahui kosa kata bahasa inggris.



Gambar 4.1 Cover depan LKPD

b. Kata Pengantar

Kata pengantar berisikan suatu harapan di dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik dan rasa syukur. Serta terdapat kritik beserta saran dari penyusun kepada seluruh pembaca untuk penyempurnaan LKPD. Selain itu pada kata pengantar juga menjelaskan deskripsi singkat terkait LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan sintak dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.



Gambar 4.2 Kata Pengantar LKPD

c. Capaian Pembelajaran dan Informasi mengenai LKPD

Capain pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perelemen mata pelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran didapatkan dari indikator. Sedangkan tujuan pembelajaran diturunkan sesuai dengan Taksonomi Bloom.



Gambar 4.3 CP pada materi IPAS kelas 4 Topik A

d. Petunjuk Penggunaan LKPD (Kegiatan I)

Pada halaman petunjuk penggunaan LKPD berisi hal-hal yang harus dipenuhi dalam menggunakan LKPD.



Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan LKPD

- a. Orientasi Masalah Peserta didik sesuai dengan sintak Problem Based Learning

Langkah-langkah kegiatan berisi pedoman peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning*, Adapun kegiatannya yaitu menentukan bagian tubuh tumbuhan.



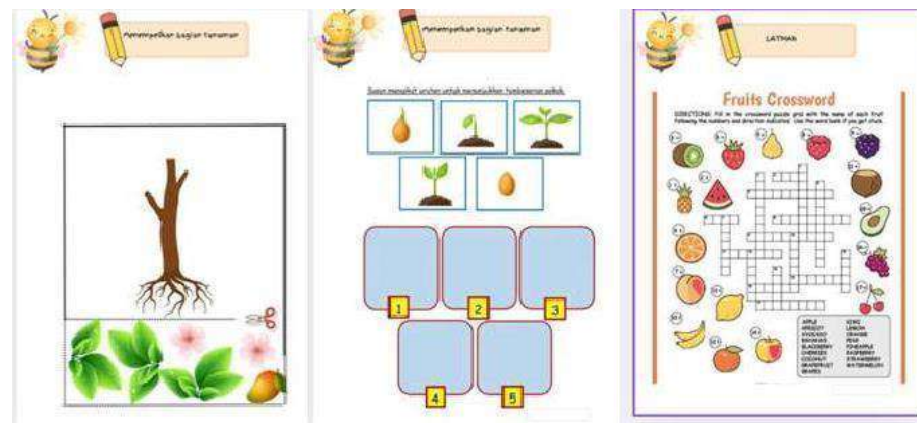
Gambar 4.5 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

- b. Bagian Pelengkap

Pada bagian pelengkap dilengkapi komponen-komponen diantaranya:

- a) Latihan soal, latihan soal menyajikan kumpulan beberapa soal yang

berdasarkan materi pembelajaran yang terdiri dari pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat atau esai.



Gambar 4.6 Contoh Soal PB 3

b) Rangkuman, rangkuman berupa rangkuman materi. Tujuan pada komponen ini adalah untuk membantu siswa mengingat materi pelajaran pada LKPD dengan cara meringkas materi-materi tersebut sehingga dapat lebih mudah untuk dipelajari.





Gambar 4.7 Rangkuman materi IPAS topik A

4.1.3 Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap validasi dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hal ini bertujuan agar memberikan koreksi serta penilaian secara konkrit pada produk yang dikembangkan sehingga produk LKPD ini dapat di uji cobakan di siswa kelas 4 SD/MI. Berikut ini adalah data pada validasi dari beberapa validator:

1) Penyajian Data Validasi

Data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua macam, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut dapat diperoleh melalui dua tahap penilaian, yakni validasi ahli dan uji coba di lapangan.

Data validasi terhadap LKPD diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh validator ahli isi/materi, validator ahli bahasa dan validator ahli desain/media. Sedangkan kepraktisan LKPD dapat diperoleh dari guru wali kelas 4 dan siswa kelas 4. Dimana guru melakukan pengisian angket sedangkan peserta didik dengan cara melakukan wawancara.

Data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data

kuantitatif berupa angket penilaian dengan menggunakan *Skala Likert*, sedangkan pada data kualitatif diperoleh berupa penilaian tambahan atau berupa saran validator. Untuk angket validator ahli kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Validasi Kelayakan

Kriteria presentase nilai (%)	Tingkat kevalidan
$\geq 81,5 - 100$	Sangat valid
$\geq 62,5 - 81,5$	Valid
$\geq 43,5 - 62,5$	Kurang valid
$\geq 25 - 43,5$	Tidak valid

(Sumber: Radian, 2012:30)

Berikut merupakan penyajian data pada analisis data untuk penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli bahasa, ahli media/desain, dan kepraktisan guru kelas 4 beserta kritik dan sarannya.

2) Hasil Validasi Pada Ahli Materi/Isi

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel

4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi/Isi

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Materi yang di jabarkan mencakup tuntutan minimal Kompetensi Dasar. Dikembangkan secara proposional, mengembang sehingga tidak ada tumpang tindih materi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Materi yang dipilih tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan untuk siswa.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Fakta disampaikan sesuai peristiwa yang berlaku. Ketetapan	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

	berarti sesuai dengan fenomena yang ada.					
4	Materi yang disajikan <i>up to date</i> sesuai dengan perkembangan ilmu dan perkembangan fakta yang ada.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Materi memuat konsep-konsep esensial, kejelasan contoh yang diberikan sederhana, jelas dan mudah dipahami.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Materi yang disajikan runtut sehingga memudahkan alur belajar dan pencarian materi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Gambar pada materi pembelajaran yang disajikan menampilkan keadaan sesuai dengan alam nyata yang diwujudkan melalui gambar untuk memperjelas atau menguatkan materi.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		35	35	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh ahli materi pada keseluruhan mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil validasi ahli media selengkapnya dapat

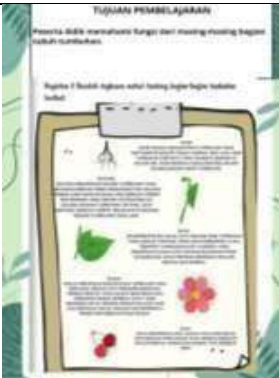
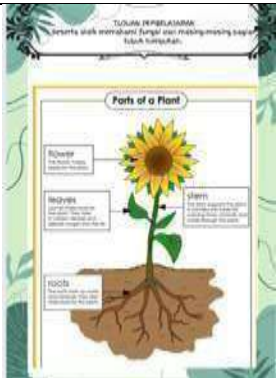
dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kualitatif Ahli Materi

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.	Angket 1: Disesuaikan dengan CP yang akan di capai dan mencantumkan CP pada LKPD, gunakan Judul huruf menarik Angket 2: LKPD dapat digunakan

C. Revisi Produk

Tabel 4.4 Revisi Produk Validasi Ahli Materi

NO	Point Yang Direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Disesuaikan dengan CP yang akan dicapai.	 LKPD hanya tercantum tujuan pembelajaran.	 Sudah mencantumkan dan menyesuaikan sintak-sintak PBL pada LKPD.
2	Gunakan tulisan menarik pada judul	 Materi yang di sajikan kurang menambah berfiki kritis peserta didik. Selain itu gaya tulisan masih sederhana masih sederhana.	 Materi yang di sajikan menggunakan bahasa inggris agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mencari artinya di kamus bahasa inggris. Sehingga dapat menambah berfikir kritis peserta didik. Gaya tulisan sudah menarik.

3) Hasil Validasi Ahli Bahasa

a. Angket ke 1 dari Validator Ahli Bahasa

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa (Angket 1)

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	
		Tse	Tsh			
1.	Isi pada LKPD terlihat menarik, jelas, tepat, mudah dipahami siswa kelas 4.	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Tidak menimbulkan makna ganda yang sulit dipahami oleh siswa kelas 4	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Bahasa yang digunakan pada LKPD sesuai dengan EYD	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penulisan istilah asing di cetak miring	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir pada siswa kelas	3	5	60	Sangat Valid	
6	Ketepatan kaidah bahasa yang digunakan pada LKPD.	3	5	60	Sangat Valid	
Analisis Keseluruhan		18	30	60	Valid	

b. Angket ke 2 dari Validator Ahli Bahasa

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa (Angket 2)

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Isi pada LKPD terlihat menarik, jelas, tepat, mudah dipahami siswa kelas 4.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Tidak menimbulkan makna ganda yang sulit dipahami oleh siswa kelas 4	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Bahasa yang digunakan pada LKPD sesuai dengan EYD	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penulisan istilah asing di cetak miring	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir pada siswa kelas 4	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Ketepatan kaidah bahasa yang digunakan pada LKPD.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		29	30	96,6	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh ahli bahasa pada keseluruhan pada angket ke 2 mencapai 97%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

c. Data Kualitatif

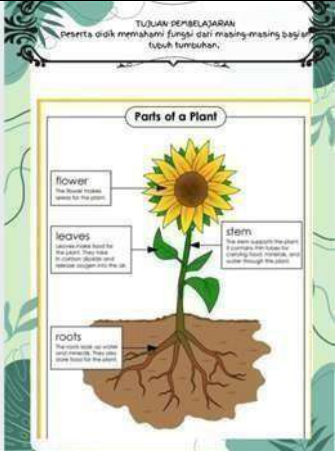
Data kualitatif dari hasil validasi ahli bahasa selengkapnya dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Kualitatif Ahli Bahasa

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Prof. Drs. Syahrial, M.Ed.,Ph.D.	Angket 1: Kalimat terlalu panjang, jenis huruf terlalu kecil, pilihan kata perlu disesuaikan,dengan kemampuan peserta didik kelas 4. Angket 2: Kalimat dan pilihan kata sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas 4. Harap diperhatikan hasil uji coba kepada peserta didik agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Revisi Produk

Tabel 4.8 Revisi Produk Validasi Ahli Bahasa

NO	Point Yang Direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Kalimat terlalu panjang, jenis huruf terlalu kecil.	 Penjelasan terlalu panjang.	 Penjelasan lebih singkat.
2	Pilihan kata perlu disesuaikan, dengan kemampuan peserta didik kelas 4.	Kata yang dipilih sesuai dengan bacaan untuk anak kelas 4	Kata sudah sesuai dengan bacaan kelas 4 setelah melakukan tes keterbacaan menggunakan diagram fry dan di uji cobakan kepada siswa kelas 4.

4) Hasil Validasi Ahli Media

a. Angket ke 1 dari Validator Ahli Media

Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Media (Angket 1)

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Penulisan judul LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Ukuran huruf pada teks LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi

3	Penggunaanwarna pada isi LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penggunaan media gambar yang mengandung unsur pendidikan.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Media gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak kelas 4 sekolah dasar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Pengaturan atau tata letak media gambar sesuai dengan tempat yang semestinya.	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		22	30	73,3	Valid	Revisi

b. Angket ke 2 dari Validator Ahli Media

Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Media (Angket 2)

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Penulisan judul LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Ukuran huruf pada teks LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Penggunaan warna pada isi LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penggunaan media gambar yang mengandung unsur pendidikan.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Media gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak kelas 1 sekolah dasar	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

6	Pengaturan atau tata letak media gambar sesuai dengan tempat yang semestinya.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		28	30	93,3	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh ahli media pada keseluruhan pada angket ke 2 mencapai 93.3%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil validasi ahli media selengkapnya dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Kualitatif Ahli Media

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.	Angket 1: Penggunaan jenis huruf tidak seragam, gunakan jenis huruf yang sama yaitu finger paint pada canva. Lay out dalam penempatan gambar dengan teks tidak serasi, atur kembali batas (atas, bawah, kiri, dan kanan) dari bahan ajar yang dibuat. Ukuran gambar masih ada yang terlalu kecil, gambar yang di gunakan harus nyata. Jangan menggunakan gambar kartun Angket 2: Cover di jilid seperti LKPD, buat tahun penerbitan LKPD pada cover.

d. Revisi Produk

Tabel 4.12 Revisi Produk Validasi Ahli Media

NO	Point Yang Direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Gaya penulisan		
2	Penggunaangambar pada LKPD		

NO	Point Yang Direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
3	Penggunaangambar pada cover depan		

4.1.4 Implementasi

1) Penyajian Kepraktisan Data

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa angket validitas dan kepratisan.

Tabel 4.13 Kriteria Kepraktisan LKPD Berbasis Gambar Respon Pendidik

Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Kategori Kepraktisan
86-100	Sangat praktis dapat digunakan tanpa revisi
71-85	Praktis, dapat digunakan, tidak perlu revisi
56-70	Cukup Praktis, dapat digunakan dengan revisi
41-55	Kurang praktis, tidak boleh digunakan
25-40	Tidak praktis, tidak boleh digunakan

(Diadaptasi dari Akbar, 2013: 78)

2) Uji Kepraktisan Pendidik

a. Kuantitatif

Data kuantitatif pada kepraktisan pendidik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Angket Kepraktisan Pendidik

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Kepraktisan	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Perangkat LKPD berbasis gambar sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
2.	Perangkat LKPD sesuai dengan an Kompetensi Dasar	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
3	Perangkat LKPD ajar sesuai dengan indikator	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
4	Penggunaan LKPD menggunakan kalimat yang benar	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
5	Kalimat pada perangkat LKPD berbasis gambar menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya.	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
6	Perangkat LKPD berbasis gambar tidak menimbulkan penafsiran ganda.	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
7	Perangkat LKPD berbasis gambar tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		35	35	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh guru kelas pada keseluruhan pada angket ke mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat Praktis.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil kepraktisan media selengkapnya

dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data Kualitatif Pada Pendidik

Nama Subjek Uji Kepraktisan	Kritik dan Saran
Nofriyanti Nes.S.Pd,Gr	Dengan LKPD ini, dapat membantu memperlancar proses pembelajaran, minat belajar siswa juga semakin meningkat, karena merasa tertarik dengan adanya gambar yang berwarna- warni.

C. Revisi Produk

Dari hasil penilaian uji kepraktisan pada guru kelas 4, didapatkan hasil produk LKPD tidak perlu di revisi. Kritik dan saran yang diberikan dari kelas 4 dapat dijadikan untuk menyempurnakan LKPD supaya produk yang telah dikembangkan dapat menjadi semakin baik.

3) Uji kepraktisan peserta didik

Uji kepraktisan peserta didik dilakukan dengan cara wawancara mengenai penggunaan produk LKPD. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Kepraktisan Peserta Didik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik belajar menggunakan LKPD ?	Ya, sangat tertarik.
2	Bagaimana perasaanmu belajar menggunakan LKPD ini?	Sangat senang, LKPD banyak dilengkapi dengan media gambar.
3	Apakah LKPD ini dapat mempermudah adik mempelajari IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya ?	Ya, dengan LKPD ini dapat memudahkan saya memahami IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
4	Apakah soal-soal yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran mudah untuk dikerjakan?	Ada sebagian soal yang sulit, saya harus berfikir lebih keras.
5	Bagaimana adik mengatasi kesulitan tersebut?	Saya membaca ulang lagi materi pada LKPD, karena pada materi ada contoh-contoh dan materi untuk mengisi jawabannya.
6	Apakah selanjutnya adik ingin terus belajar menggunakan LKPD selain LKPD tema?	Ya, saya ingin.

4.1.1 Tahap Evaluasi (Evaluate)

Pada tahap pengembangan LKPD dilakukan evaluasi dan revisi pada tiap tahap sampai LKPD dinyatakan benar-benar valid. Perbaikan pada setiap tahapan membuat peneliti melakukan revisi pada tiap proses hingga produk LKPD pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sekolah dasar dapat dikatakan layak. Dan pada tahap evalisi pada LKPD dilakukan *pre-test* dan *post- test* kepada peserta didik. Berikut ini hasil pre-test dan post-test siswa kelas 4:

Tabel 4.17 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Aditya Mahya El Basil	70	100
2.	Ahmad Azzalhakki Pirdaus	50	75
3.	Ahmad Baihaqi Bastia	60	75
4.	Anindita Agustia Yahya	50	80
5.	Anindiya Zhafira	70	100
6.	Anisa Santia	40	80
7.	Arya Gusdy Kamandanu	60	80
8.	Dimas Hermansyah	40	80
9.	Dzaki Almair	40	85
10.	Kayla Shalomita Asyafa	70	80
11.	Khadijah Naura Elfirdaus	60	80
12.	Khairani Chandra Kaban	60	90
13.	Kila Natasia	60	80
14.	M.Anwar Anggi Saputra	70	90
15.	M.Fathul Ilmi	50	90
16.	M. Naufal Afkar	50	80

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata pada nilai *pre-test* dengan jumlah 56,25 dan rata-rata pada *post-test* adalah 84. Dari hasil,tersebut disimpulkan bahwasannya nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*. Jadi terdapat perbedaan nilai sebelum siswa tidal diberi LKPD produk yang dikembangkan dan sesudah diberi produk yang dikembangkan.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan akan membahas mengenai: A) Analisis pengembangan LKPD, B) Analisis Kelayakan Pengembangan LKPD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V, dan C) Analisis Pengaruh LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Paparan akan dibahas sebagai berikut.

4.2.1 Analisis Pengembangan LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

LKPD yang telah dibuat oleh peneliti disusun secara sistematis, yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, yang mana dapat memberikan konsep untuk menambah pemahaman peserta didik, yang menyediakan berupa uji kompetensi untuk dapat mengantisipasi kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar, dan memberikan rangkuman pada akhir bab.

Dengan begitu, peneliti menghasilkan LKPD dengan materi pokok benda hidup dan benda pada LKPD. Di dalam isi LKPD terdapat tiga bagian yaitu awal, inti, dan penutup. pada tampilan LKPD dapat di lihat dalam bentuk tulisan, warna dan gambar yang terdapat d dalam LKPD. Yang mana pada uraian tersebut akan jelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Materi/Isi LKPD

Isi pada LKPD sesuai dengan kompetensi dasar bersangkutan dengan kurikulum mata pelajaran.

Komponen isi dalam LKPD ada tiga bagian, yaitu:

- a. Pada bagian awal yang terdiri dari pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.
- b. Pada bagian inti terdiri materi-materi tentang benda hidup dan benda tak hidup disekitar kita, dan uji kompetensi siswa. Uji kompetensi digunakan untuk dapat mengasah dari materi-materi yang telah dipaparkan dan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- c. Pada bagian penutup terdiri dari rangkuman materi benda hidup dan tak hidup disekitar kita dan daftar pustaka.

2) Tampilan LKPD

Pada Tampilan pengemasan LKPD berbasis gambar pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sekolah dasar mempunyai aspek visual untuk mendukung. Ada beberapa perlu diperhatikan di dalam tampilan pengembangan LKPD, antara lain: a) Tata letak LKPD menggunakan kertas A4 (21x29,7 cm); b) Huruf yang digunakan pada cover yaitu Finger Paint dan pada materi juga menggunakan jenis huruf Finger Paint. c) Warna yang digunakan dalam pengembangan LKPD ajar di dominasi menggunakan warna hijau, selain warna biru juga terdapat warna merah, hijau, kuning, warna campuran yang mempercantik tampilan LKPD tersebut.

4.2.2 Analisis Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Topik A tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

Kriteria memperoleh kelayakan nilai LKPD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Kriteria Validasi Kelayakan

Kriteria presentase nilai (%)	Tingkat kevalidan
$\geq 81,5 - 100$	Sangat valid
$\geq 62,5 - 81,5$	Valid
$\geq 43,5 - 62,5$	Kurang valid
$\geq 25 - 43,5$	Tidak valid

(Sumber: Radian, 2012:30)

Tabel 4.19 Kriteria Kepraktisan LKPD Berbasis Gambar

Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Kategori Kepraktisan
86-100	Sangat praktis dapat digunakan tanpa revisi
71-85	Praktis, dapat digunakan, tidak perlu revisi
41-55	Cukup Praktis, dapat digunakan dengan revisi
25-40	Kurang praktis, tidak boleh digunakan
	Tidak praktis, tidak boleh digunakan

(Diadaptasi dari Akbar, 2013: 78)

1) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi LKPD

Paparan data hasil validasi ahli materi pada LKPD diantaranya sebagai berikut:

- a) Kecocokan materi yang dijabarkan mencakup tuntutan minimal Kompetensi Dasar. Dikembangkan secara proposional, mengembang sehingga tidak ada tumpang tindih, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan materi sudah cocok atau sesuai dengan Kompetensi Dasar ; b) kecocokan materi yang dipilih tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan untuk siswa. Dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan materi sudah cocok atau sesuai dengan kemampuan siswa kelas 4; c) kecocokan fakta disampaikan sesuai peristiwa yang berlaku. Ketetapan berarti sesuai dengan fenomena yang ada, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai dengan fakta atau peristiwa yang berlaku pada LKPD tersebut;
- b) Kecocokan materi yang disajikan *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu dan perkembangan fakta yang ada, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai materi yang disajikan sudah *up to date*; e) Kecocokan materi memuat konsep-konsep esensial, kejelasan contoh yang diberikan sederhana, jelas dan mudah dipahami, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai contoh yang diberikan dengan sederhana, jelas dan mudah dipahami; f) Kecocokan materi yang disajikan runtut sehingga memudahkan alur belajar dan pencarian materi, dengan nilai presentase 100 % hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai materi disajikan secara runtut; g) Kecocokan gambar pada materi pembelajaran yang disajikan menampilkan keadaan sesuai dengan alam nyata yang diwujudkan melalui gambar untuk memperjelas atau menguatkan materi, dengan nilai presntase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai bahwa gambar pada materi LKPD disajikan menampilkan keadaan sesuai dengan alam nyata.

Nilai dari keseluruhan pada penilaian angket ahli materi adalah sebagai

berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vah = \frac{35}{35} \times 100$$

$$Vah = 1 \times 100\%$$

$$Vah = 100\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil validasi dari ahli materi LKPD 100% dan termasuk berada pada kriteria sangat valid dan tidak perlu revisi lebih lanjut. LKPD sudah layak untuk digunakan ke dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada LKPD

Paparan data hasil validasi ahli bahasa pada LKPD sebagai berikut.

- a. Kecocokan isi LKPD terlihat menarik, jelas, tepat, mudah dipahami siswa kelas 4, dengan nilai presentasi pada angket pertama 60%, setelah dilakukan revisi maka pada angket kedua dengan nilai presentase 100%.
- b. Tidak menimbulkan makna ganda yang sulit dipahami oleh siswa kelas 4, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60% setelah melakukan revisi pada angket kedua dengan nilai presentase 100%.
- c. Bahasa yang digunakan pada LKPD sesuai dengan EYD, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60% dan pada angket kedua 100%.
- d. Penulisan istilah asing di cetak miring, dengan nilai presentase pada angket

pertama 60% dan pada angket kedua 100%.

- e. Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir pada siswa kelas 4, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60%, dan pada angket kedua 80%.
- f. Ketepatan kaidah bahasa yang digunakan pada LKPD, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60% sedangkan pada angket kedua dengan nilai presentase 100%.

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 1 ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vah = \frac{18}{30} \times 100$$

$$Vah = 0,6 \times 100\%$$

$$Vah = 60\%$$

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 2 setelah dilakukan revisi pada ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vah = \frac{29}{30} \times 100$$

$$Vah = 0,96 \times 100\%$$

$$Vah = 96,6\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil validasi dari ahli bahasa pada LKPD adalah 60% dan termasuk berada pada kriteria valid tetapi setelah melakukan revisi dan dilakukan validasi

ke dua oleh ahli bahasa didapatkan nilai presentase pada angket sebesar 96,6% hal ini di kategorikan sangat valid dan dapat digunakan ke dalam proses pembelajaran.

3) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Paparan data hasil validasi ahli media pada LKPD diantaranya sebagai berikut: a) Kecocokan penulisan judul LKPD pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Sekolah Dasar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 80%, dan pada angket kedua adalah 100%; b) kecocokan ukuran huruf pada teks LKPD pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sekolah dasar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60%, sedangkan pada angket keda adalah 100%; c) kecocokan penggunaan warna pada isi LKPD pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sekolah dasar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 80% sedangkan pada angket kedua adalah 80%; d) kecocokan penggunaan media gambar yang mengandung unsur pendidikan, dengan nilai presentase pada angket pertama 80% dan pada angket kedua dengan presntase 100%; e) kecocokan media gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak kelas 4 sekolah dasar dengan nilai presentase 80% sedangkan pada angket kedua dengan nilai presentase 100%; f) kecocokan pengaturan atau tata letak media gambar sesuai dengan tempat yang semestinya dengan nilai presentase pada angket pertama 60% dan pada angket kedua 80%.

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 1 ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vah = \frac{22}{30} \times 100$$

$$Vah = 0,73 \times 100\%$$

$$Vah = 73\%$$

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 2 setelah dilakukan revisi pada ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vah = \frac{28}{30} \times 100$$

$$Vah = 0,93 \times 100\%$$

$$Vah = 93,3\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil validasi dari ahli bahasa pada LKPD adalah 73% dan termasuk berada pada kriteria valid tetapi setelah melakukan revisi dan dilakukan validasi ke dua oleh ahli bahasa didapatkan nilai presentase pada angket sebesar 93,3% hal ini di kategorikan sangat valid dan dapat digunakan ke dalam proses pembelajaran.

4) Analisis Data Hasil Kepraktisan Guru Kelas 4

Hasil kepraktisan data guru kelas 4 dapat dianalisis sebagai berikut: a) Kecocokan perangkat LKPD sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu tingkat sd, dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; b) kecocokan

perangkat LKPD sesuai dengan kompetensi dasar dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; c) kecocokan perangkat LKPD sesuai dengan indikator dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; d) kecocokan penggunaan LKPD menggunakan kalimat yang benar dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; e) kecocokan kalimat pada perangkat LKPD berbasisi media gambar menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasannya dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; f) kecocokan perangkat LKPD berbasis gambar tidak menimbulkan penafsiran ganda dengan nilai presntase pada angket adalah 100%; g) kecocokan perangkat LKPD tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik dengan presentase nilai pada angket adalah 100%.

Nilai keseluruhan data kepraktisan pada penilaian angket oleh pendidik adalah sebagai berikut:

$$Kepraktisan = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Kepraktisan = \frac{35}{35} \times 100$$

$$Kah = 1 \times 100\%$$

$$Kah = 100\%$$

Keterangan

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil kepraktisan dari pendidik pada LKPD adalah 100% hal ini di kategorikan sangat praktis digunakan di dalam proses pembelajarn di kelas 4 sekolah dasar.

5) Analisis Data Hasil Kepraktisan Peserta Didik Kelas 4

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa kelas 4 didapatkan suatu kesimpulan bahwasanya siswa kelas 4 menyukai LKPD dikarenakan membantu mereka di dalam memahami materi pelajaran karena di suguhkan dengan berbagai macam gambar yang mengandung pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai, tetapi dari hasil wawancara terdapat peserta didik merasa kesulitan dikarenakan ada sebagian soal sulit untuk dipahami dikarenakan sudah mencapai tingkat pertanyaan *hots* atau siswa dituntut untuk berfikir kritis dan cermat, tetapi dari kesulitan tersebut peneliti membimbing siswa untuk membuka kembali materi pelajaran sebelumnya terdapat materi yang berkenaan dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dengan begitu siswa akan dapat memecahkan masalah tersebut.

4.2.3 Analisis Pengaruh LKPD Pada Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Sekolah Dasar.

Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 dan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025 pada siswa kelas 4 di SD Negeri 21 Tanung Jabung Barat. Pasa pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* oleh siswa kelas 4 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Pembahasan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		Belum
1.	Aditya Mahya El Basil	70	100		
2.	Ahmad Azzalhakki Pirdaus	50	75		
3.	Ahmad Baihaqi Bastia	60	75		
4.	Anindita Agustia Yahya	50	80		
5.	Anindiya Zhafira	70	100		
6.	Anisa Santia	40	80		
7.	Arya Gusdy Kamandanu	60	80		
8.	Dimas Hermansyah	40	80	√	
9.	Dzaki Almair	40	85	√	
10.	Kayla Shalomita Asyafa	70	80	√	
11.	Khadijah Naura Elfirdaus	60	80	√	

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		Belum
12.	Khairani Chandra Kaban	60	90		
13.	Kila Natasia	60	80		
14.	M.Anwar Anggi Saputra	70	90		
15.	M.Fathul Ilmi	50	90		
16.	M. Naufal Afkar	50	80	√	
Jumlah		900	1.345		
Rata-rata		56,25	84,06		

Pada data tabel di atas dapat dilihat bahwasannya setelah siswa belajar menggunakan LKPD yang dijelaskan dan diterapkan yang memenuhi KKM yaitu 65 sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM tidak ada. Maka dari hasil tes uji coba dapat disimpulkan bahwasannya LKPD dapat berpengaruh positif, efektif dan valid digunakan pada proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengembangan produk yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah melewati tahap revisi didapatkan hasil validasi dan kepraktisan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya ini menghasilkan suatu produk berupa LKPD. Produk yang telah dikembangkan sudah memenuhi komponen sebagai LKPD yang baik dan tentunya dapat digunakan di dalam proses pembelajaran. Di dalam isi LKPD terdapat tiga bagian diantaranya awal, inti, dan penutup. Dari segi tampilan LKPD tersebut dapat dilihat dari bentuk tulisan, warna dan gambar yang ada dalam LKPD.
- 2) Kelayakan pada LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya dapat dilihat dari hasil perolehan nilai presentase dari para ahli yang akan dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Perolehan nilai *post-tes* mencapai 90% dibanding perolehan nilai *pre-test* yang mencapai 56,25%. Dengan demikian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan hasil produk pengembangan LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya. Penilaian yang telah dilakukan oleh validator pada angket validasi ahli bahasa didapatkan hasil presentase 96,6% dalam hal

ini LKPD dikategorikan sangat valid pada segi bahasanya.

- b. Penilaian yang telah dilakukan oleh validator pada angket validasi ahli media didapatkan hasil presentase 93,3% dalam hal ini LKPD dikategorikan sangat valid pada segi media pada LKPD tersebut.
- c. Perolehan nilai pengembangan LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya mempunyai kemenarikan tingkat tinggi dari hasil penilaian yang dilakukan guru kelas 4 mencapai 100% dalam hal ini LKPD dikategorikan sangat praktis digunakan ke dalam proses pembelajaran
- d. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa kelas 4 didapatkan suatu kesimpulan bahwasanya siswa kelas 4 menyukai LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya dikarenakan membantu mereka di dalam memahami materi pelajaran karena di suguhkan dengan berbagai macam gambar yang mengandung pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan LKPD ini akan menjadi tambahan atau suplemen buku tema yang biasa digunakan sehingga dapat memperkaya peserta didik memahami pembelajaran. Setelah dilakukan tahap validasi didapatkan hasil tertinggi pada validasi ahli materi dimana memperoleh nilai mencapai 100%. Dengan demikian, pengembangan LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya di kelas 4 sekolah dasar pada hasil pengembangan ini dapat dikatakan mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dibukti kan dengan

penggunaan LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya ini dapat meningkatkan keefektifan serta kelayakan di dalam proses pembelajaran. Penilaian yang telah dilakukan oleh validator pada angket validasi ahli materi didapatkan hasil presentase 100% dalam hal ini LKPD dikategorikan sangat valid pada segi materinya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya kelas 4 sekolah dasar ialah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dimana peserta didik sebagai perangkat pembelajaran pendukung berupa LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya pada tema 7 subtema 1 di kelas 4 sekolah dasar.
- 2) Memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.
- 3) Perangkat pembelajaran pendukung bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 4) LKPD dapat digunakan sebagai tambahan sumber evaluasi pembelajaran dan sebagai alternatif untuk kegiatan evaluasi mandiri di rumah.

5.3 Saran

LKPD Modifikasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan di kelas 4 sekolah dasar yang dikembangkan dengan harapan dapat dapat digunakan dengan baik

dan dapat menjadi suplemen sehingga dapat memudahkan siswa kelas 4 didalam memahami materi pelajaran.

Peneliti juga menyarankan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya agar dapat lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam merancang serta mengembangkan LKPD Modifikasi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya yang nantinya akan membuat peserta didik lebih Modifikasi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan juga dapat mengembangkan LKPD pada materi yang lainnya, sesuai dengan yang diajarkan.

Peserta didik lebih Modifikasi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS Topik A Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan juga dapat mengembangkan LKPD pada materi yang lainnya, sesuai dengan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Ethnoconstructivism e-module to improve perception, interest, and motivation of students in Class V Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 30-41.
- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141– 150.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fitriana, F., & Bakhtiar, F. A. (2017). *Karakteristik Peserta didik Kelas IV SD. Karakteristik peserta didik Kelas IV SD*.
- Fitriana, F., & Bakhtiar, F. A. (2017). *Karakteristik Peserta didik Kelas IV SD. Karakteristik peserta didik Kelas IV SD pada, 11*.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Peserta didik Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bhakti Persada
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Peserta didik Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1).
- Kusumaningpuri A.R (2024) *Impelmentasi Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Laeni, S., Zulkarnaen, Z., & Efwinda, S. (2022). *Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 13 Samarinda Materi Impuls dan Momentum*. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 3(2), 105–115.

- Munawaroh. (2021). Pembelajaran teori belajar. *Pedagogi*, 4(3), 57–71.
- Novianti, U., Syahrial, S., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pengembangan Modul Elektronik berbasis kearifan lokal tari nek pung menggunakan aplikasi 3D Pageflip Professional kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 1* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Tabun, F.Y dkk. (2022). *Teori Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Winoto, Y. C. (2020). *Efektivitas model problem based learning dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar* (Doctoral dissertation)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Validasi Ahli Materi

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

NAMA : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

NIP : 196412311990031037

INSTANSI : Universitas Jambi

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor butir angket dibawah ini:

Aspek	Indikator	Penilaian					Saran Perbaikan
		5	4	3	2	1	
Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum merdeka dan capaian pembelajaran IPAS fase B.	✓					
	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓					
	Materi pembelajaran disajikan dengan jelas.	✓					
	Materi pembelajaran disajikan dengan menarik.	✓					
	Materi yang disajikan sesuai dengan topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.	✓					
	Petunjuk penggunaan LKPD disajikan dapat dipahami dengan jelas.	✓					
Kesesuaian LKPD <i>learning</i> dan <i>Problem based learning</i>	Langkah-langkah kegiatan pada LKPD sesuai dengan sintak dari model pembelajaran <i>problem based learning</i>	✓					
	Gambar yang digunakan sesuai untuk materi pembelajaran.	✓					
	Aktivitas yang dikerjakan sesuai dengan materi pembelajaran	✓					

	Gambar yang disajikan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓						
Keakuratan istilah	Penyusunan ejaan telah merujuk pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD)	✓						
	Penulisan kata pada materi yang digunakan mudah dimengerti dan dipahami	✓						

Komentar dan Saran Perbaikan:

Disesuaikan dengan CP yang akan dicapai dan mercontumkan CP pada LKPD, gunakan judul huruf menarik angket 2: LKPD Dapat Digunakan

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda silang (x) pada pilihan tersedia untuk memberikan kesimpulan terhadap pengembangan LKPD berbasis modifikasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh bunga dan fungsinya di kelas IV sekolah dasar.

- LKPD layak diujicobakan tanpa revisi.
- LKPD layak diujicobakan dengan revisi.
- LKPD tidak layak diujicobakan.

Jambi,

Validator

Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

NIP: 196412311990031037

Lampiran 2. Angket Validasi Ahli Media

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

NAMA : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

NIP : 196412311990031037

INSTANSI : Universitas Jambi

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor butir angket dibawah ini:

Aspek	Indikator	Penilaian					Saran dan Perbaikan
		5	4	3	2	1	
Desain sampul LKPD	Tampilan unsur tata letak pada sampul LKPD menarik.	✓					
	Ketepatan pemilihan penggunaan warna pada sampul LKPD.	✓					
	Penggunaan warna pada sampul huruf sampul dapat memperjelas isi.	✓					
	Penggunaan huruf pada sampul LKPD menarik dan mudah dibaca.	✓					
	Ukuran huruf yang digunakan pada sampul LKPD proporsional	✓					
	Sampul LKPD menggunakan dua ombinasi jenis huruf.	✓					
Desain isi LKPD	Bentuk, warna dan ukuran objek ditampilkan sesuai dengan realita atau nyata.	✓					
	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, dll) konsisten.	✓					

	Isi LKPD menggunakan satu atau dua jenis huruf.	✓				
	Isi LKPD menggunakan satu atau dua jenis huruf.	✓				
	Penggunaan variasi huruf (bold, italic dan akk capital) tidak berlebihan.	✓				
	Keterbacaan huruf dalam isi LKPD.	✓				
	Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi.	✓				
Ukuran LKPD	Kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO (A4, A5 dan B5)	✓				

Komentar dan Saran Perbaikan:

Penggunaan jenis huruf tidak seragam, gunakan jenis huruf yang sama yaitu finger print pada canvas lay out dalam perempatan gambar dengan teks tidak seras atur kembali. LKPD dapat digunakan

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda sila (x) pada pilihan tersedia untuk memberikan kesimpulan terhadap pengembangan LKPD berbasis modifikasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh bunga dan fungsinya di kelas IV sekolah dasar.

- LKPD layak diujicobakan tanpa revisi.
- LKPD layak diujicobakan dengan revisi.
- LKPD tidak layak diujicobakan.

Jambi,

Validator

Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D.

NIP: 196412311990031037

Lampiran 3. Angket Validasi Ahli Bahasa

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

NAMA : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

NIP : 196412311990031037

INSTANSI : Universitas Jambi

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor butir angket dibawah ini:

Aspek	Indikator	Penilaian					Saran dan Perbaikan
		5	4	3	2	1	
Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang dipakai mudah untuk dipahami.	✓					
	Informasi yang ingin disampaikan mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia.	✓					
Keefektifan kalimat	Kalimat yang disajikan sederhana dan langsung.	✓					
Komunikatif	Bahasa yang digunakan telah komunikatif.	✓					
	Pesan atau informasi yang diampaikan menggunakan bahasa yang menarik dan mendorong peserta didik untuk memahami materi dalam LKPD <i>problem based learning</i>	✓					
Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa motivasi peserta didik ketika membaca LKPD <i>problem based learning</i>	✓					
Kesuaian dengan perkembangan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kognitif peserta didik.	✓					

peserta didik		✓					
Kesesuaian	Penggunaan bahasa dalam memberikan informasi sesuai dengan pemahaman peserta didik.	✓					
dengan kaidah	Penggunaan tanda baca pada kalimat sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.	✓					
Bahasa	Ejaan yang digunakan mengacu pada ejaan yang disempurnakan atau tata bahasa Indonesia.	✓					

Komentar dan Saran Perbaikan:

Kalimat terlalu panjang jenis huruf kecil, Perbaiki dan kalimat Perbaikan sudah sesuai. LKPD sudah bisa digunakan.

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda silang (x) pada pilihan tersedia untuk memberikan kesimpulan terhadap pengembangan LKPD berbasis modifikasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh bunga dan fungsinya di kelas IV sekolah dasar.

- LKPD layak diujicobakan tanpa revisi.
- LKPD layak diujicobakan dengan revisi.
- LKPD tidak layak diujicobakan.

Jambi,

Validator


Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

NIP: 196412311990031037

Lampiran 4. Angket Respon Pendidik

Lembar Instrumen Angket Respon Pendidik

Pengembangan LKPD Pada mata pelajaran IPAS

Topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

NAMA : Nofriyanti. Nes,S.Pd

Wali Kelas : Kelas IV

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor butir angket dibawah ini:

NO	Indikator	Penilaian					Saran dan Perbaikan
		5	4	3	2	1	
1	Perangkat ajar sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu tingkat SD?	✓					
2	Informasi yang ingin disampaikan mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia.	✓					
3	Kalimat yang disajikan sederhana dan langsung.	✓					
4	Bahasa yang digunakan telah komunikatif.	✓					
5	Pesan atau informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang menarik dan mendorong peserta didik untuk memahami materi dalam LKPD <i>problem based learning</i>	✓					
6	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa motivasi peserta didik ketika membaca LKPD <i>problem based learning</i>	✓					
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kognitif peserta didik.	✓					

8	Penggunaan bahasa dalam memberikan informasi sesuai dengan pemahaman peserta didik.	✓					
9	Penggunaan tanda baca pada kalimat sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.	✓					
10	Ejaan yang digunakan mengacu pada ejaan yang disempurnakan atau tata bahasa Indonesia.	✓					

Komentar dan Saran Perbaikan:

Dengan LKPD ini, dapat membantu memperlancar proses pembelajaran minat belajar siswa juga semakin meningkat, karena merasa tertarik dengan adanya gambar.

Jambi, 3 Februari 2025

Penilai



Nofriyanti.Nes,S.Pd

NIP . 198302122021212002

Lampiran 5. Angket Validasi Ahli Materi

[illegible]

Form 1
 Date: 10/10/2020
 Page: 1 of 1

Form 1
 Date: 10/10/2020
 Page: 1 of 1

Form 1
 Date: 10/10/2020
 Page: 1 of 1

Form 1
 Date: 10/10/2020
 Page: 1 of 1

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan



Wawancara bersama guru kelas IV



Proses pembelajaran di kelas



Pengisian LKPD

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Anisa Andriani
Institusi	: SDN 21 Tanjung jabung barat
Mata Pelajaran	: IPAS
Topik/Bab 1	: Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan
Materi Pokok	: Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase / Kelas	: B / Kelas 4
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (70 menit)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Model Pembelajaran	: Model Pembelajaran Problem Based Learning
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Karakteristik PD	: Peserta didik kelas IV memiliki kemampuan yang beragam pada mata pelajaran IPAS. Ada Sebagian kecil yang kemampuan membaca dan menulisnya masih kurang. Akan tetapi secara umum peserta didik kelas IV sudah lancar dalam membaca dan menulis sehingga guru lebih mudah untuk menyampaikan materi IPAS.

Profil Pelajar Pancasila :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Bersyukur atas ciptaan Tuhan)
2. Bergotong Royong (Bertanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya)
3. Mandiri (Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya)
4. Bernalar kritis (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan)
5. Kreatif (Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal)

Sarana & Prasarana :

1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet
2. Bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, dan daun, yang disediakan oleh lingkungan)
3. Lembar Kerja Peserta didik (Lampiran 1.1)
4. Tanaman dilingkungan sekitar
5. Alat tulis;

B. KOMPONEN INTI

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

2. Alur Tujuan Pembelajaran

1.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan tepat.(C4)
- b. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan benar.(C3)
- c. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh mempertahankan diri, serta berkembang biak.(C4)

4. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan, memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan

fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

5. Pertanyaan Pemantik

- a. Siapa yang punya tanaman di depan rumah ?
- b. Apa yang harus dilakukan supaya tanamanmu tidak mati?
- c. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan ?
- d. Bagaimana bentuk daun pada tanamanmu? Adakah yang sama?
- e. Apakah tanamanmu memiliki bunga dan berbuah?
- f. Bagaimana bentuk batang pada tanamanmu? Keras apa lunak?
- b. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengkondisikan kelas dan melakukan presensi (absensi)
- 2) Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran (religius)
- 3) Peserta didik melakukan kegiatan literasi materi non pelajaran mengenal sejarah disekitar tempat tinggal “cerita Asal -Usul Sumur Kaum”. (literasi)
- 4) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Raya” (cinta tanah air)
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian (4C communication)
- 6) Memberikan pertanyaan pemantik. (ranah Kognitif, TPACK) (*sintak 1*)

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi peserta didik dalam 6 kelompok secara heterogen. (*Sintak 2*)
- 2) Peserta didik membentuk kelompok dan menyiapkan alat dan bahan penelitian.
- 3) Membagikan Lembar Kerja Peserta didik pada tiap-tiap kelompok
- 4) Guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar dan mempersiapkan alat serta bahan penelitian. (*sintak 3, Mengarahkan C4*)
- 5) Peserta didik dalam kelompok mengambil contoh jenis-jenis tumbuhan yang ada disekitar lingkungan berdasarkan ciri-ciri (akar, batang, daun).
- 6) Setiap kelompok melakukan pengamatan terhadap akar, batang, daun.
- 7) Peserta didik diskusi kelompok dengan penyelesaian :

- a) Bagaimana bentuk akar yang didapat? (akar yang didapat berbeda-beda)
 - b) Ada berapa bentuk akar yang didapatkan ? (bermacam bentuk akar yang diperoleh peserta didik yang termasuk ke dalam 2 jenis akar)
 - c) Bagaimana bentuk batang yang diperoleh? (berbagai jenis bentuk batang)
 - d) Ada berapakah bentuk batang yang diperoleh? (3 jenis batang : batang kayu, batang rumput, batang basah)
 - e) Berapa bentuk daun yang didapatkan? (ada 4 bentuk daun yang didapatkan dari lingkungan sekitar)
- 8) Memotivasi dan memberikan pendampingan agar peserta didik aktif dalam kegiatan penelitian.
 - 9) Peserta didik mendapat panduan dalam kegiatan diskusi sesuai pertanyaan.
 - 10) Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan bagian – bagian dari tumbuhan yang didapatkan.
 - 11) Kelompok melanjutkan diskusi kelompok menentukan bagian – bagian dari tumbuhan
 - 12) Guru membimbing peserta didik yang membutuhkan dengan instruksi-instruksi tambahan, serta memantau aktivitas belajar peserta didik. (*sintak 3, Mengarahkan C4*)
 - 13) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas (kelompok lain). (*sintak 4*)
 - 14) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang dipresentasikan.
 - 15) Melakukan kegiatan mencermati dan memahami materi yang disampaikan dengan media belajar. (PPT dan lingkungan sekolah) (TPACK)
 - 16) Melakukan kegiatan merangkum hasil pembelajaran.
 - 17) Memberikan penguatan, penghargaan dan motivasi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, (*sintak 5*)
- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Peserta didik mendapat penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru.
- 4) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 5) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

7. Refleksi Guru dan Peserta didik

a. Refleksi Guru

- a) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan?
- b) Apakah penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan ketrampilan proses berjalan sesuai yang direncanakan?
- c) Apa kelemahan dan kelebihan pembelajaran hari ini?
- d) Apa yang perlu diperbaiki pada pembelajaran ini?

b. Refleksi Peserta didik

- a) Apakah peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik?
- b) Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?
- c) Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?
- d) Apakah ada peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus?

8. Asessmen

a. Asessmen Diagnostik

Penilaian diagnosis didapatkan dari pertanyaan pemantik dan jawaban peserta didik

b. Asessmen Formatif

Penilaian ketrampilan proses peserta didik dalam membedakan jenis-jenis tumbuhan dari bagian tubuh tumbuhan dan hasil pengerjaan LKPD.

c. Asessmen Sumatif

Peserta didik membuat laporan, presentasi, dan mengerjakan soal evaluasi.

9. Pengayaan dan Remidi

- a. Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi dengan memberikan tugas laporan pengamatan bagian-bagian tubuh tumbuhan berdasarkan jenisnya di lingkungan sekitar.
- b. Remedial diberikan kepada peserta didik dengan capaian rendah tugas laporan identifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan berdasarkan jenisnya di lingkungan sekitar.

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan berdasarkan bagian tubuh tumbuhan. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berbeda dari tumbuhan 1 dengan tumbuhan yang lain berdasarkan bentuk dan ciri-ciri bagian tubuh tumbuhan. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk

<https://bobo.grid.id/read/082923479/bagian-bagian-tumbuhan-beserta-fungsinya-mulai-dari-daun-hingga-bijinya?page=all>

<https://www.amongguru.com/>

<https://www.youtube.com/watch?v=Lamxt6IH0>

<https://www.youtube.com/watch?v=y0ntFx11xiU>

Tanjab Barat, Maret 2025

Mengetahui:

Kepala Sekolah SDN 21 Tanjab Barat



Eriyanto, S.Pd

NIP.196511111986021003

Guru kelas



Anisa Andriani

NIP.199909132024212024

Lampiran Rekap Hasil Validasi Modul Ajar

REKAPAN HASIL VALIDASI MODUL AJAR

Aspek Validasi	Skala Penilaian	
	1	2
Perumusan Indikator/Tujuan Pembelajaran		
1. Indikator pencapaian kompetensi jelas dan terukur	4	4
2. Indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan CP	4	4
3. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang dirumuskan	4	4
4. Tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa	3	3
Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
5. Kesesuaian dengan tujuan/indikator pembelajaran dengan materi	4	4
6. Keruntutan dan sistematika materi	4	3
Model Pembelajaran		
7. Kesesuaian dengan tujuan/indikator pembelajaran	3	4
8. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4	4
9. Kesesuaian alokasi waktu dengan langkah pembelajaran	4	4
10. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan model pembelajaran	4	4
11. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	3
Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
12. Kesesuaian dengan tujuan/indikator pembelajaran	4	4
13. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4	4
14. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	4	4
15. Kesesuaian dengan langkah pembelajaran	4	4
Penilaian Hasil Belajar		
16. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan/indikator pembelajaran	3	4
17. Kesesuaian soal-soal dengan indikator pembelajaran	3	3

Aspek Validasi	Skala Penilaian	
	1	2 52
18. Kejelasan rubrik penilaian	4	3
19. Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran)	4	4
Penampilan Dokumen Modul Ajar		
20. Kerapian	4	4
21. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	4	4
22. Kalimat yang digunakan mudah dipahami	4	4
Skor Total	83	83
Kategori	Sangat Valid	Sangat Valid

Keterangan:

Validator 1: Selamat Muharam, S.Pd,Gr

Validator 2 : Perawati S.Pd

